

**IDENTIFIKASI FAKTOR-FAKTOR KESULITAN BELAJAR GULING
KE DEPAN SISWA KELAS IV SD NEGERI EX GUGUS KREATIF
KECAMATAN SECANG KABUPATEN MAGELANG**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:
Ciptoning
NIM. 12601247005

**PRODI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
JURUSAN PENDIDIKAN OLAAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
MEI 2015**

PERSETUJUAN

Skripsi Yang berjudul **“Identifikasi Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Guling Ke Depan Siswa Kelas IV SD Negeri Ex Gugus Kreatif Kecamatan Secang Kabupaten Magelang”** yang disusun oleh Ciptoning NIM 12601247005 telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, Mei 2015

Pembimbing



Drs. Heri Purwanto, M.Pd
NIP. 19531216 1981031001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul Identifikasi Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Guling Ke Depan Siswa Kelas IV SD Negeri Ex Gugus Kreatif Kecamatan Secang Kabupaten Magelang adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, tidak terdapat karya atau pendapat lain yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, 15 Mei 2015

Yang menyatakan,



Ciptoning
NIM. 12601247005

PENGESAHAN


Skripsi yang berjudul "Identifikasi Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Guling Ke Depan Siswa Kelas IV SD Negeri Ex Gugus Kreatif Kecamatan Secang Kabupaten Magelang" yang disusun oleh Ciptoning NIM. 12601247005 ini telah dipertahankan didepan dewan Penguji pada tanggal 17 Juni 2015 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Drs. Heri Purwanto, M.Pd	Ketua Penguji		13/7-15
Erwin Setyo K, M.Kes	Sekretaris Penguji		30/6-2015
Dr. Panggung Sutapa, M.S	Penguji I		22/6-2015
Amat Komari, M.Si	Penguji II		24/6-2015

Yogyakarta, Juli 2015
Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta




Drs. Rumpis Agus Sudarko .MS
NIP.19600824 198601 1 001

MOTTO

Hanya Dengan Usaha Dan Kerja Keras Kesuksesan Bisa Diraih
(Santoso, 2012: 8)

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain. (QS. Al-Insyirah: 6-7)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada yang telah memberikan bantuan dorongan serta dukungan baik moril maupun materiil, kepada semua pihak serta saya ucapkan terimakasih kepada :

1. Keluarga besar Ciptoning terutama Istri tercinta Karimah, yang selalu memberi semangat dalam mengerjakan skripsi
2. Anak-anakku tersayang tedi Erlandi dan Virlia Permata Aufa yang selalu memotivasi dan membantu dalam mencari sumber referensi.

**IDENTIFIKASI FAKTOR-FAKTOR KESULITAN BELAJAR GULING KE
DEPAN SISWA KELAS IV SD NEGERI EX GUGUS KREATIF KECAMATAN
SECANG KABUPATEN MAGELANG**

**Oleh:
CIPTONING
NIM. 12601247005**

ABSTRAK

Masalah dalam penelitian ini adalah pembelajaran senam lantai guling ke depan yang telah dilaksanakan kurang berjalan secara efektif dikarenakan banyak Faktor yang menjadi Penyebab Kesulitan Belajar Guling Ke Depan Siswa Kelas IV SD. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar guling ke depan siswa kelas IV SD Negeri Ex Gugus Kreatif Kecamatan Secang Kabupaten Magelang.

Desain penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif untuk mengetahui kemampuan dan mengidentifikasi kesulitan belajar siswa kelas IV SD. Subyek penelitian ini berjumlah 104 siswa kelas IV yang terdiri dari SD Negeri Jambewangi 17 siswa, SD Negeri 1 Payaman 30 siswa, SD Negeri Kalijoso 29 siswa dan SD Negeri Pancuranmas 28 siswa. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan angket Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif,

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 4 siswa (4%) siswa mengalami kesulitan belajar kategori "sangat tinggi". sebanyak 24 siswa (23%) siswa mengalami kesulitan belajar kategori "tinggi". Sebanyak 50 siswa (48%) siswa mengalami kesulitan belajar kategori "sedang" dan sebanyak 18 siswa (17%) siswa mengalami kesulitan belajar kategori "rendah". Sebanyak 8 siswa (8%) siswa mengalami kesulitan belajar kategori "sangat rendah". Dengan rata-rata klasikal tingkat kesulitan belajar guling ke depan sebesar 87.38 dalam kategori sedang/ kesulitan sedang.

Kata kunci: Identifikasi, Kesulitan Belajar, Guling ke Depan, Siswa, Kelas IV

KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan berkah, rahmat, dan hidayah-Nya, hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi “Identifikasi Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Guling Ke Depan Siswa Kelas IV SD Negeri Ex Gugus Kreatif Kecamatan Secang Kabupaten Magelang”.

Dalam penyusunan skripsi ini tentunya terdapat kesulitan dan kendala. Dengan segala upaya, skripsi ini dapat terwujud dengan baik berkat bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak, Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., M.A., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan untuk menempuh studi hingga penulis dapat menyelesaikan studi.
2. Bapak Drs. Rumpis Agus Sudarko, MS., Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memberikan izin belajar studi dan izin penelitian.
3. Bapak Drs. Amat Komari, M.Si., Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga dan Kaprodi PJKR Fakultas Ilmu keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan arahan.
4. Bapak Drs. Heri Purwanto, M.Pd., pembimbing skripsi yang penuh kesabaran, kearifan, dan bijaksana telah memberikan bimbingan, arahan dan dorongan yang tiada henti-hentinya selama penyusunan skripsi.
5. Bapak Ibu Dosen dan karyawan yang telah memberikan bekal ilmu dan kelancaran selama penulis kuliah di Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.
6. Keluarga besar SD Negeri Ex Gugus Kreatif Kecamatan Secang Kabupaten Magelang, terimakasih atas dukungan dan bantuannya selama penelitian berlangsung
7. Teman sejawat yang tidak dapat penulis sebutkan satu demi satu yang telah memberikan dukungan moral, bantuan, dan dorongan.

8. Semua pihak yang telah membantu dalam penelitian ini, yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis sadar sepenuhnya apabila dalam penulisan ini masih jauh dari sempurna. Penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Penulis berharap semoga hasil karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi yang membutuhkan khususnya bagi semua pihak pada umumnya. Penulis berharap skripsi ini mampu menjadi salah satu bahan bacaan untuk acuan pembuatan skripsi selanjutnya agar lebih baik.

Yogyakarta, 17 Mei 2015

Penulis,

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian.....	4
F. Manfaat Penelitian	5
 BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	 6
A. Kajian Teori.....	6
1. Pengertian Identifikasi	6
2. Pengertian Pembelajaran	7
3. Pengertian Belajar	9
4. Faktor-Faktor Kesulitan Belajar	10
5. Pembelajaran Pendidikan Jasmani	17
6. Pembelajaran Guling Kedepan	18
7. Karakteristik Siswa Kelas IV Usia 10-12 Tahun	20

B. Penelitian Yang Relevan	24
C. Kerangka Berpikir	26
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Desain Penelitian	28
B. Defini Operasional Variabel.....	28
C. Tempat Penelitian.....	29
D. Populasi dan Sampel Penelitian	29
E. Instrumen Penelitian	29
F. Teknik Pengumpulan Data dan Analisis Data	31
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	34
A. Deskripsi Data Penelitian	34
B. Hasil Analisis Data Penelitian	35
C. Pembahasan	41
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	46
A. Simpulan.....	46
B. Implikasi Hasil Penelitian	46
C. Keterbatasan Penelitian	47
D. Saran-Saran	47
DAFTAR PUSTAKA.....	49
LAMPIRAN.....	51
Lampiran 1 Surat Permohonan Ijin Penelitian.....	52
Lampiran 2 Surat Keterangan Telah Penelitian	53
Lampiran 3 Kartu Bimbingan	57
Lampiran 4 Kuesioner Penelitian.....	58
Lampiran 5 Rekapitulasi Data Penelitian	62
Lampiran 6 Dokumentasi Penelitian.....	66

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Jumlah Subyek Penelitian.....	28
Tabel 2.Kisi-Kisi Kuesioner	31
Tabel 3.Pemberian Skor Jawaban	31
Tabel 4.Kriteria Keterangan Skor Jawaban	33
Tabel 5. Hasil Deskripsi Data Penelitian	34
Tabel 6. Kategori Data Identifikasi Kesulitan Belajar Guling Kedepan	36
Tabel 7. Kategori Data Faktor Internal	38
Tabel 8. Kategori Data Faktor Eksternal	40

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Diagram Distribusi Frekuensi Kesulitan Belajar	37
Gambar 2. Diagram Faktor Internal.....	39
Gambar 3. Diagram Faktor Eksternal	41

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Permohonan Izin Penelitian	51
Lampiran 2. Surat Keterangan Penelitian	52
Lampiran 3. Kartu Bimbingan Tugas Akhir Skripsi.....	56
Lampiran 4. Kuesioner Penelitian untuk siswa.....	57
Lampiran 5. Data Penelitian	60
Lampiran 6. Data Faktor Internal dan Eksternal.....	64
Lampiran 6. Dokumentasi Penelitian	74

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Pendidikan jasmani adalah proses pendidikan melalui aktivitas jasmani untuk mencapai tujuan pendidikan. Keberadaan pendidikan jasmani di sekolah diharapkan dapat mendorong perkembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat bagi anak dan remaja. Selain itu dengan tersedianya juga fasilitas sarana dan prasarana diharapkan dapat bermanfaat untuk membina kebugaran jasmani siswa. Menurut BSNP (2007: 80), ditegaskan bahwa pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan yang memfokuskan pengembangan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berpikir kritis, stabilitas emosi, keterampilan sosial, penalaran dan tindakan moral melalui aktivitas jasmani. pendidikan jasmani adalah memberikan sumbangan terhadap pendidikan menyeluruh. Pendidikan jasmani merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pendidikan melalui aktivitas jasmani yang bertujuan untuk meningkatkan individu secara afektif, kognitif maupun psikomotor.

Pendidikan akan semakin dituntut peranannya untuk dapat menghasilkan manusia yang berkualitas. Sebagai pembinaan upaya mutu sumber daya manusia, pendidikan jasmani di lembaga pendidikan formal dapat berkembang lebih pesat agar mampu menjadi landasan bagi pembinaan keolahragaan nasional. Proses pembentukan sikap dan pembangkitan motivasi harus dimulai pada usia dini. Oleh sebab itu pendidikan jasmani sudah dimulai sejak anak berada dibangku TK, sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi.

Penyelenggaraan penjas mencerminkan karakteristik program jasmani itu sendiri, yaitu tugas belajar yang diberikan harus memperhatikan perubahan kemampuan anak dan dapat membantu mendorong perubahan tersebut. Dengan demikian tugas ajar tersebut harus sesuai dengan tingkat perkembangan anak didik yang sedang belajar (Adang Suherman, 2000: 55). Senam ketangkasan merupakan salah satu materi yang diajarkan di SD Negeri Ex Gugus Kreatif Kecamatan Secang Kabupaten Magelang. Hal tersebut sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang terdapat pada silabus penjasorkes kelas IV semester 2 di SD tersebut.

Senam lantai sebagai bagian integral dari Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan merupakan olahraga yang sangat memerlukan daya tahan, kekuatan, kelentukan dan koordinasi yang baik agar tidak salah dalam melakukan gerakan, karena gerakan senam sangat rentan terhadap cedera. Demikian pula halnya dengan gerakan *guling depan* yang menjadi salah satu gerakan senam lantai yang diajarkan pada tingkat SD. Senam dengan istilah lantai, maka gerakan atau bentuk latihan senam dilakukan di lantai. Menurut Soekarno, (1985: 110) di dalam senam lantai ada beberapa macam keterampilan yang diajarkan di sekolah. Beberapa keterampilan di dalam senam lantai antara lain: 1) guling ke depan. 2) guling ke belakang. 3) guling lenting. 4) kayang. 5) meroda. 5) lompat kangkang. Keterampilan yang dimaksud dalam penelitian hal ini adalah guling ke depan.

Guling ke depan adalah gerak berguling yang halus dengan menggunakan bagian tubuh yang berbeda untuk kontak dengan lantai, dimulai dari kedua kaki, kedua tangan, ke tengkuk, lalu ke bahu, ke punggung, pinggang dan pantat, sebelum akhirnya ke kaki kembali (Agus Mahendra, 2001: 257). Guling ke depan merupakan gerakan yang diutamakan untuk diajarkan pada siswa di sekolah-sekolah, karena

guling ke depan memiliki frekuensi yang paling banyak diajarkan pada materi senam lantai. Meskipun gerakan guling ke depan banyak diajarkan di sekolah-sekolah, akan tetapi gerakan ini sulit dikuasai oleh siswa. Mereka sangat sulit menguasai gerakan guling ke depan dengan benar. Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan peneliti di SD Negeri Ex Gugus Kreatif Kecamatan Secang Kabupaten Magelang, gerakan guling ke depan merupakan keterampilan wajib yang harus dilakukan, karena memiliki sarana dan prasarana yang memadai.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru penjas di SD Negeri Ex Gugus Kreatif Kecamatan Secang Kabupaten Magelang, mayoritas dari hasil observasi yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dari 127 siswa hanya 38 siswa (29,9%) yang mencapai kriteria ketuntasan minimal 70. Rincian data hasil observasi adalah sebagai berikut:

Tabel. 1 Hasil Observasi Guling Depan :

Nama Sekolah	Jumlah siswa	Tuntas	Tidak Tuntas	Persentase Ketuntasan
SD Negeri Jambewangi	17 siswa	4 siswa	13 siswa	25%
SD Negeri 1 Payaman	30 siswa	12 siswa	18 siswa	40%
SD Negeri 2 Payaman	23 siswa	6 siswa	17 siswa	26%
SD Negeri Kalijoso	29 siswa	10 siswa	19 siswa	34%
SD Negeri Pancuranmas	28 siswa	6 siswa	22 siswa	21%
Jumlah	127 siswa	38 siswa	89 siswa	29,9%

Atas dasar tersebut, pembelajaran *roll* depan di SD Negeri Ex Gugus Kreatif Kecamatan Secang Kabupaten Magelang hanya mampu mengentaskan 28,9% siswa. Berdasarkan kondisi tersebut maka peneliti berminat untuk mengidentifikasi faktor-faktor penyebab masih rendahnya hasil belajar guling ke depan dan masalah-masalah yang ada sehingga bisa memberikan solusi dalam meningkatkan hasil pembelajaran

guling ke depan. Dengan demikian peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Identifikasi Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Guling Ke Depan Siswa Kelas IV SD Negeri Ex Gugus Kreatif Kecamatan Secang Kabupaten Magelang”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Belum adanya peningkatan ketersediaan sarana dan prasarana senam lantai.
2. Belum adanya variasi dan kreatifitas dalam metode pembelajaran guru penjas.
3. Belum ketersediaan media pembelajaran senam guling depan yang sangat diperlukan bagi siswa kelas IV SD.
4. Belum diketahui identifikasi masalah pembelajaran senam lantai guling ke depan.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut maka perlu pembatasan masalah. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah Belum diketahui identifikasi masalah pembelajaran senam lantai guling ke depan .

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka penulis mengajukan rumusan masalah sebagai berikut : “Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Guling Ke Depan Siswa Kelas IV SD Negeri Ex Gugus Kreatif Kecamatan Secang Kabupaten Magelang?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penulis melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar guling ke depan siswa kelas IV SD Negeri Ex Gugus Kreatif Kecamatan Secang Kabupaten Magelang.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dihadapkan untuk memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, diantaranya adalah:

1. Manfaat Secara Teoritis

Penelitian ini dapat menjadi salah satu kajian di bidang pembelajaran guling ke depan, diantaranya dapat menunjukkan data ilmiah tentang faktor-faktor penghambat dalam proses pembelajaran senam lantai guling ke depan.

2. Manfaat Secara Praktis

a. Bagi Guru Olahraga

Sebagai masukan dan gambaran bagi guru pendidikan jasmani guna mengetahui hambatan-hambatan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran guling ke depan, serta sebagai bahan evaluasi terhadap program yang telah di tentukan

b. Bagi Siswa

Siswa dapat mengetahui hambatan-hambatan yang dapat mengganggu selama pembelajaran berlangsung, sehingga dapat menimbulkan kesadaran untuk mengatasi hambatan tersebut.

c. Bagi Sekolah

Bagi sekolah dari hasil penelitian ini dapat di ketahui banyaknya hambatan-hambatan yang dihadapi siswa kelas IV di SD Se Ex Gugus Kreatif dalam pembelajaran guling ke depan, sehingga dapat di pergunakan sebagai bahan evaluasi serta mencari solusi sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik dan optimal.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Identifikasi

Identifikasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2000: 256) “Identifikasi adalah penentu atau penetapan identitas orang, benda, dan sebagainya”. Menurut Poerwadarminto (1976: 369) “identifikasi adalah penentuan atau penetapan identitas seseorang atau benda dan bertugas untuk mencari dan mengenal ciri-ciri taksonomik individu yang beraneka ragam dan memasukkannya ke dalam suatu takson. Pengertian identifikasi berbeda sekali dengan pengertian klasifikasi. Identifikasi berkaitan erat dengan ciri-ciri taksonomik dan akan menuntun sebuah sampel ke dalam suatu urutan kunci identifikasi, sedangkan klasifikasi berhubungan dengan upaya mengevaluasi sejumlah besar ciri-ciri. Menurut Mayr dan Ashlock (1991: 20), identifikasi sangat penting artinya karena seluruh urutan pekerjaan selanjutnya tergantung kepada hasil identifikasi yang benar dari suatu sampel yang sedang diteliti. Identifikasi adalah pekerjaan mencari dan mengenal ciri-ciri taksonomi individu yang beranekaragam dan memasukkannya dalam suatu takson. Identifikasi penting, artinya ditinjau dari segi ilmiah. Sebab seluruh pekerjaan berikutnya sangat tergantung dari hasil identifikasi yang benar dari suatu spesies yang sedang diteliti (Soewasono, 1960: 21).

Identifikasi berarti mengenali dengan cara mendaftar faktor – faktor yang berupa permasalahan. mengidentifikasi masalah – masalah penelitian bukan sekedar mendaftar jumlah masalah tetapi juga kegiatan ini lebih daripada itu

karena masalah yang telah dipilih hendaknya memiliki nilai yang sangat penting atau signifikansi untuk dipecahkan” (Setyosari dan Punaji, 2012: 64).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa Pengertian identifikasi secara umum adalah proses pengenalan, menempatkan obyek atau individu dalam suatu kelas sesuai dengan karakteristik tertentu pemberian tanda-tanda pada golongan barang-barang atau sesuatu, dengan tujuan membedakan komponen yang satu dengan yang lainnya, sehingga suatu komponen itu dikenal dan diketahui masuk dalam golongan mana.

2. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan proses belajar yang diberikan pendidik kepada peserta didik untuk mencapai tujuan. Menurut Abdorrahman Gintings (2007: 5) “Agar kegiatan belajar dan pembelajaran berhasil mengantarkan siswa mencapai tujuan pelajaran, salah satu faktor yang harus dipahami oleh guru adalah prinsip belajar”. Untuk mencapai keberhasilan pembelajaran faktor utama juga harus diperhatikan. Menurut Abdorrahman Gintings (2007 : 5) “Telah dipahami bagaimana kompleksnya proses belajar dan pembelajarannya karena menyangkut berbagai faktor baik dari guru, berasal dari siswa, serta berasal dari luar keduanya yang bersifat makro maupun mikro atau operasional dan praktis. Oleh sebab itu, sebelum guru menyelenggarakan kegiatan belajar dan pembelajaran, ada empat pertanyaan mendasar yang harus diajukan dan dijawab guru sendiri yaitu: (1) Apa yang akan diajarkan?. (2) siapa yang akan belajar?. (3) bagaimana mereka belajar?. (4) bagaimana saya harus menyelenggarakan pembelajaran?.”.

Menurut Syaiful Sagala (2011: 62) Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar. Pembelajaran merupakan

bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran serta pembentukan sikap. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat. Pembelajaran adalah kegiatan yang secara terprogram dan pemberdayaan potensi peserta didik menjadi kompetensi.

Pembelajaran pada hakekatnya adalah suatu proses interaksi antar anak dengan anak, anak dengan sumber belajar, dan anak dengan pendidik. Kegiatan pembelajaran ini akan menjadi bermakna bagi anak jika dilakukan dalam lingkungan yang nyaman dan memberikan rasa aman bagi anak. Proses belajar bersifat individual dan kontekstual artinya proses belajar terjadi dalam individu sesuai dengan perkembangan dan lingkungannya (Samsudin 2008: 48).

Proses pembelajaran tidaklah lepas dari proses mengajar. Menurut Djamarah Syaiful Bahri (2002: 45) mengajar adalah sebagai suatu proses, yaitu mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar anak didik, sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong anak didik melakukan proses belajar. Peran guru adalah membuat desain instruksional, menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar, bertindak mengajar atau membelajarkan, mengevaluasi hasil belajar yang berupa dampak pengajaran. Peran siswa adalah bertindak belajar, yaitu mengalami proses belajar, mencapai hasil belajar dan menggunakan hasil belajar.

Efektifitas atau tidaknya sebuah proses pengajaran sangat ditentukan oleh pendekatan pembelajaran yang dipilih guru atas dasar pengetahuan guru terhadap sifat keterampilan atau tugas gerak yang akan dipelajari seperti menggiring bola. Pendekatan pembelajaran Penjasorkes ada dua yaitu; 1) pendekatan langsung, 2) pendekatan tak langsung. Dalam pembelajaran Penjasorkes lebih efektif dengan menggunakan pendekatan langsung (Samsudin, 2008: 30).

Pembelajaran adalah proses yang di dalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru dengan siswa dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk menncapai tujuan pembelajaran (Rustam, 2001: 461). Dalam proses pembelajaran guru dan siswa merupakan 2 komponen yang tidak bisa dipisahkan.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran terlibat antara pendidik atau guru dan peserta didik atau siswa bekerja sama. Peserta didik atau guru harus berperan cerdas agar siswa dalam proses kegiatan pembelajaran mencapai tujuan.

3. Pengertian Belajar

Menurut Oemar Hamalik (2001: 28), belajar adalah “Suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan”. Aspek tingkah laku tersebut adalah: pengetahuan, pengertian, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, etis atau budi pekerti dan sikap. Menurut Sardiman A.M. (2003: 22) menyatakan: “Belajar merupakan suatu proses interaksi antara diri manusia dengan lingkungannya yang mungkin berwujud pribadi, fakta, konsep ataupun teori”. Belajar adalah proses perubahan perilaku secara aktif, proses mereaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu, proses yang diarahkan pada suatu tujuan, proses berbuat melalui berbagai pengalaman, proses melihat, mengamati, dan memahami sesuatu yang dipelajari.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2000: 13) Belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu. Pengertian belajar menurut Suharsimi Arikunto (1993: 19) adalah suatu proses yang terjadi karena adanya

usaha untuk mengadakan perubahan terhadap diri manusia yang melakukan, dengan maksud memperoleh perubahan dalam dirinya, baik berupa pengetahuan, keterampilan, ataupun sikap. Menurut Oemar Hamalik (2001: 159) bahwa prestasi merupakan indikator adanya perubahan tingkah laku siswa. Jadi prestasi adalah hasil maksimal dari sesuatu, baik berupa belajar maupun bekerja.

Definisi belajar menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono (2004: 128) berpendapat bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan didalam tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Hilgard dan Bower (1975: 156) mengemukakan bahwa belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap suatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi itu, dimana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atau dasar kecenderungan respon bawaan.

Dari penjelasan beberapa ahli, dapat diambil kesimpulan bahwa belajar pada hakekatnya adalah proses perubahan perilaku siswa dalam bakat pengalaman dan pelatihan. Artinya tujuan kegiatan belajar mengajar ialah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan, sikap, bahkan meliputi segenap aspek pribadi. Kegiatan belajar mengajar seperti mengorganisasi pengalaman belajar, menilai proses dan hasil belajar, termasuk dalam cakupan tanggung jawab guru dalam pencapaian hasil belajar siswa.

4. Faktor-Faktor Kesulitan Pembelajaran

Menurut Slameto (2003: 54-72) Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor

yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada diluar individu.

a. Faktor Intern

1) Faktor Kesehatan

Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya / bebas dari penyakit. Kesehatan adalah keadaan atau hal sehat. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya. Agar seseorang dapat belajar dengan baik haruslah mengusahakan kesehatan badannya tetap terjamin dengan cara selalu mengindahkan ketentuan-ketentuan tentang bekerja, belajar, istirahat, tidur, makan, olahraga, rekreasi, dan ibadah.

2) Cacat Tubuh

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh / badan. Cacat itu dapat berupa buta, setengah buta, tuli, setengah tuli, patah kaki, patah tangan, lumpuh dan lain-lain. Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar. Siswa yang cacat belajarnya juga terganggu. Jika hal ini terjadi, hendaknya ia belajar pada lembaga pendidikan khusus atau diusahakan alat bantu agar dapat menghindari atau mengurangi pengaruh kecacatannya itu.

3) Intelegensi

Intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui / menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat. Siswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang normal dapat berhasil dengan baik dalam

belajar, jika ia belajar dengan baik, artinya belajar dengan menerapkan metode belajar yang efisien dan faktor-faktor yang mempengaruhi belajarnya memberi pengaruh yang positif. Jika siswa memiliki intelegensi yang rendah, dia perlu mendapat pendidikan dilembaga pendidikan khusus.

4) Perhatian

Perhatian menurut Gazali adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu pun semata-mata tertuju kepada suatu objek atau sekumpulan objek. Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya. Jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka timbullah kebosanan, sehingga ia tidak lagi suka belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik, usahakanlah bahan pelajaran selalu menarik perhatian dengan cara mengusahakan pelajaran itu sesuai dengan hobi atau bakatnya.

5) Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang, sedangkan minat selalu diikuti dengan perasaan senang dan dari situ diperoleh kepuasan. Jika terdapat siswa yang kurang berminat terhadap belajar, dapatlah diusahakan agar ia mempunyai minat yang lebih besar dengan cara menjelaskan hal-hal yang menarik dan berguna bagi kehidupan serta hal-hal yang berhubungan dengan cita-cita serta kaitannya dengan bahan pelajaran yang dipelajari itu.

6) Bakat

Bakat atau aptitude menurut Hilgard adalah: “ the capacity to learn’.

Dengan kata lain bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih. Adalah penting untuk mengetahui bakat siswa dan menempatkan siswa belajar disekolah yang sesuai dengan bakatnya.

7) Motif

Dalam proses belajar haruslah diperhatikan apa yang dapat mendorong siswa agar dapat belajar dengan baik atau padanya mempunyai motif untuk berfikir dan memusatkan perhatian, merencanakan dan melaksanakan kegiatan yang berhubungan dengan belajar. Motif-motif diatas dapat juga ditanamkan kepada diri siswa dengan cara memberikan latihan-latihan, kebiasaan-kebiasaan yang kadang-kadang dipengaruhi oleh keadaan lingkungan.

Dari uraian diatas jelaslah bahwa motif sangatlah perlu dalam belajar, didalam membentuk motif yang kuat itu dapat dilaksanakan dengan adanya latihan / kebiasaan dan pengaruh lingkungan yang memperkuat, jadi latihan atau kebiasaan itu sangat perlu dalam belajar.

8) Kematangan

Kematangan adalah suatu tingkat / fase dalam pertumbuhan seseorang, dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru. Kematangan belum berarti anak dapat melaksanakan kegiatan secara terus-menerus, untuk itu diperlukan latihan-latihan dan pelajaran. Dengan kata lain anak yang sudah matangbelum dapat melaksanakan kecakapannya sebelum belajar. Belajarnya akan lebih berhasil jika anak sudah siap (matang). Jadi

kemajuan baru untuk memiliki kecakapan itu tergantung dari kematangan dan belajar.

9) Kesiapan

Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi respon atau bereaksi. Kesediaan itu timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan. Kesiapan ini perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa belajar dan padanya sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik.

b. Faktor Ekstern

Faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar, dapat dikelompokkan menjadi 3 faktor, yaitu: faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.

1) Faktor Keluarga

Cara orang tua mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap belajar anaknya. Orang tua yang kurang/ tidak memperhatikan pendidikan anaknya dapat menyebabkan anak tidak/kurang berhasil dalam belajarnya. Mungkin anak sendiri sebetulnya pandai, tetapi karena cara belajarnya tidak teratur, akhirnya kesukaran-kesukaran menumpuk sehingga mengalami ketinggalan dalam belajarnya dan akhirnya anak malas belajar. Mendidik anak dengan cara memanjakannya adalah cara mendidik yang tidak baik. Mendidik anak dengan cara memperlakukannya terlalu keras, memaksa dan mengejar-ngejar anaknya untuk belajar, adalah cara mendidik yang juga salah.

Disinilah bimbingan dan penyuluhan memegang peranan yang penting. Anak / siswa yang mengalami kesukaran-kesukaran diatas dapat ditolong dengan

memberikan bimbingan belajar yang sebaik-baiknya. Tentu saja keterlibatan orangtua akan sangat mempengaruhi keberhasilan bimbingan tersebut.

Anak belajar perlu dorongan dan pengertian orang tua. Bila anak sedang belajar jangan diganggu dengan tugas-tugas rumah. Kadang-kadang anak mengalami lemah semangat, orang tua wajib memberi pengetahuan dan mendorongnya, membantu sedapat mungkin kesulitan yang dialami anak disekolah. Kalau perlu menghubungi guru anaknya, untuk mengetahui perkembangannya. Tingkat pendidikan atau kebiasaan di dalam keluarga mempengaruhi sikap anak dalam belajar. Perlu kepada anak ditanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik, agar mendorong semangat anak untuk belajar.

2) Faktor Sekolah

Menurut Slameto (2003: 64) metode mengajar adalah suatu cara/jalan yang harus dilalui di dalam mengajar. Metode mengajar itu mempengaruhi belajar siswa. Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula. Metode mengajar yang kurang baik itu dapat terjadi misalnya karena guru kurang persiapan dan kurang menguasai bahan pelajaran sehingga guru tersebut menyajikannya dengan tidak jelas atau sikap guru terhadap siswa atau terhadap mata pelajaran itu sendiri tidak baik, sehingga siswa kurang senang terhadap pelajaran atau gurunya. Akibatnya siswa malas untuk belajar.

Di dalam relasi (guru dengan siswa) yang baik, siswa akan menyukai gurunya, juga akan menyukai mata pelajaran yang diberikannya sehingga siswa berusaha mempelajari sebaik-baiknya. Hal tersebut juga terjadi sebaliknya, jika

siswa membenci gurunya. Ia segan mempelajari mata pelajaran yang diberikannya, akibatnya pelajarannya tidak maju.

Alat pelajaran erat hubungannya dengan cara belajar siswa, karena alat pelajaran yang dipakai oleh guru pada waktu mengajar dipakai pula oleh siswa untuk menerima bahan yang diajarkan itu. Alat pelajaran yang lengkap dan tepat akan memperlancar penerimaan bahan pelajaran yang diberikan kepada siswa. Jika siswa mudah menerima bahan pelajaran dan menguasainya, maka belajarnya akan menjadi lebih giat dan lebih maju.

3) Faktor Masyarakat

Kegiatan siswa dalam masyarakat dapat menguntungkan terhadap perkembangan pribadinya. Tetapi jika siswa ambil bagian dalam kegiatan masyarakat yang terlalu banyak, misalnya berorganisasi, kegiatan-kegiatan sosial, keagamaan dan lain-lain, belajarnya akan terganggu, lebih-lebih jika tidak bijaksana dalam mengatur waktunya.

Pengaruh-pengaruh dari teman bergaul siswa lebih cepat masuk dalam jiwanya dari pada yang kita duga. Teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik terhadap diri siswa, begitu juga sebaliknya, teman bergaul yang jelek pasti mempengaruhi yang bersifat buruk juga. Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka perlulah diusahakan agar siswa memiliki teman bergaul yang baik-baik dan pembinaan pergaulan yang baik serta pengawasan dari orangtua dan pendidik harus cukup bijaksana.

Kehidupan masyarakat disekitar siswa juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Masyarakat yang terdiri dari orang-orang yang tidak terpelajar, penjudi, suka mencuri dan mempunyai kebiasaan yang tidak baik, akan berpengaruh jelek

kepada anak yang berada disitu. Anak / siswa tertarik untuk ikut berbuat seperti yang dilakukan orang-orang di sekitarnya. Akibatnya belajarnya terganggu dan bahkan anak / siswa kehilangan semangat belajar karena perhatiannya semula terpusat kepada pelajaran berpindah ke perbuatan-perbuatan yang selalu dilakukan orang-orang di sekitarnya yang tidak baik tadi.

5. Pembelajaran Pendidikan Jasmani

Pembelajaran pendidikan jasmani yang dilaksanakan dengan baik di sekolah, akan mempermudah bagi pengelola pendidikan untuk dapat menciptakan manusia yang unggul, yaitu kualitas lulusan yang tidak hanya pandai dibidang akademik, tetapi juga memiliki kualitas dibidang keterampilan, serta sehat jasmani dan rohani. Cakupan untuk kelompok pelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan di jenjang sekolah dasar menurut Kerangka Dasar Kurikulum adalah kelompok mata pelajaran dengan wilayah pengembangan fisik, penanaman sportivitas dan pola hidup sehat.

Siswa pada dasarnya memiliki kecenderungan ingin selalu bergerak. Bergerak bagi siswa merupakan suatu kebutuhan yang sangat penting, bahkan sebagian dari waktunya dihabiskan untuk bergerak dan bermain. Berbagai bentuk dan corak gerakan yang diperoleh siswa merupakan dasar dalam pengetahuan dan sikap, maupun keterampilan gerak (kognitif, afektif, dan psikomotor). Oleh karenanya kepada para siswa hendaknya diberikan kesempatan yang cukup untuk mencoba melakukan berbagai bentuk gerakan agar memperoleh berbagai keterampilan dan pengalaman.

Pendidikan jasmani diartikan sebagai pendidikan melalui dan dari aktivitas jasmani. Menurut Siedentop (2000: 44) "*Education through and of physical*

activities”. Menurut Cholik Mutohir (2010: 03), mengemukakan bahwa pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan seseorang sebagai perseorangan atau anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematik melalui berbagai kegiatan jasmani untuk memperoleh pertumbuhan jasmani, kesehatan, dan kesegaran jasmani, kemampuan dan ketrampilan, kecerdasan dan perkembangan watak serta kepribadian yang harmonis dalam rangka pembentukan manusia Indonesia berkualitas berdasarkan Pancasila. Melalui aktifitas jasmani, anak dihadapkan kepada berbagai pengalaman nyata berupa aktivitas jasmani yang akan menimbulkan respon, bukan hanya dari aspek jasmani, tetapi juga aspek rohaniah secara menyeluruh.

6. Pembelajaran Guling Depan

Pembelajaran senam lantai pada siswa sekolah harus dilakukan dengan tepat. Siswa harus diberi pemahaman yang tepat pengertian dari senam lantai. Senam lantai *roll* depan merupakan jenis senam ketangkasan. Dalam senam ketangkasan ini dibutuhkan beberapa kemampuan, di antaranya kemampuan fisik yang baik dan keberanian. Aip Syarifuddin & Muhadi (1992: 104) menyatakan, “Senam ketangkasan adalah bentuk-bentuk gerakan yang harus dilakukan dengan kekuatan, kecepatan, ketepatan, kelenturan, keberanian dan kepercayaan diri dalam suatu rangkaian urutan yang terpadu”.

Guling ke depan adalah gerak berguling yang halus dengan menggunakan bagian tubuh yang berbeda untuk kontak dengan lantai, dimulai dari kedua kaki, kedua tangan, ke tengkuk, lalu ke bahu, ke punggung, pinggang dan pantat, sebelum akhirnya ke kaki kembali (Agus Mahendra, 2001: 257). Berdasarkan unsur gerakan dari senam lantai, *roll* depan merupakan jenis gerakan senam yang

dilakukan dengan mengguling. Menurut Eka Pribadi, Ono Sudiana & H.D. Lukman (1994: 35) bahwa, “Gerakan *roll* depan yaitu: posisi badan membungkuk dengan kedua kaki lurus dan kedua tangan lurus menempel pada matras. Kemudian posisi kepala harus ditekuk ke bagian dalam, lalu menjatuhkan badan dengan pundak diikuti oleh badan dan kedua tangan ditekuk untuk membantu mengangkat badan dan kedua kaki mengikuti dengan lurus ke depan hingga posisi duduk”. Sedangkan Suyati & Agus Margono (2000: 101-102) membedakan gerakan *roll* depan menjadi dua macam yaitu, “(1) Guling depan dengan tungkai bengkok dan (2) guling depan tungkai lurus”.

Pelaksanaan guling depan dengan tungkai bengkok dan tungkai lurus sebagai berikut:

- (a) Sikap permulaan jongkok, pantat agak tinggi kedua lengan lurus ke depan.
- (b) Luruskan tungkai, badan condong ke depan, tangan menumpu pada matras selebar bahu, tarik dagu ke dada, tengkuk letakkan pada matras.
- (c) Mengguling ke depan mulai dari tengkuk, punggung, kaki mengikuti gerakan badan
- (d) Saat punggung mengenai matras, bengkokkan tungkai, tarik paha ke dada, tangan menolak gerakan mengguling, diteruskan hingga berakhir pada sikap jongkok, tangan melekat pada tulang kering, pandangan lurus ke depan.

Memiliki kemampuan fisik yang baik dan keberanian serta kepercayaan diri untuk melakukan suatu gerakan yang terpadu merupakan syarat penting dalam senam ketangkasan. Senam ketangkasan ini disebut juga dengan senam pertandingan atau senam artistik, karena bentuk-bentuk gerakannya harus sesuai dengan peraturan yang berlaku dalam pertandingan baik mengenai sikap pada

waktu akan melakukan keindahan dan ketepatan serta keseimbangan pada sikap akhir.

Menurut Mulyono Abdurrahman (2003: 37) supaya mendapatkan hasil belajar yang baik, maka faktor-faktor penunjang pembelajaran harus dipenuhi. Hasil belajar merupakan pencapaian tujuan pengajaran dan kemampuan mental siswa. Setelah selesai mempelajari materi, diadakan evaluasi hasil belajar untuk mengetahui tingkat pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya.

Berdasarkan pendapat di atas supaya pembelajaran guling ke depan dapat tercapai dan faktor-faktor penunjang maupun penghambat dapat di antisipasi maka harus ada interaksi antara guru, siswa dan prasarana pendukung. Sebagai guru harus kreatif dan inovatif dalam memodifikasi olahraga dan peralatan olahraga dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran.

7. Karakteristik Siswa Kelas IV SD Usia 10 – 12 Tahun

Pembelajaran bagi siswa SD merupakan salah satu kegiatan utama untuk membantu mengoptimalkan perkembangannya. Maka dari itu pendidik sebaiknya dapat mengetahui dan memahami karakteristik pertumbuhan dan perkembangan motorik siswa tingkat Sekolah Dasar. Pendidikan jasmani yang lebih mengutamakan pembelajaran pada proses belajar gerak motorik dan mengajarkan keterampilan gerak motorik sehingga bermanfaat bagi perkembangannya.

Menurut Bloom (2009: 43), perkembangan psikologi siswa SD meliputi 3 aspek, yaitu : aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

1. Perkembangan aspek kognitif siswa Sekolah Dasar

Aspek kognitif sebenarnya mulai berlangsung semenjak manusia itu dilahirkan. Menurut Jean Piaget (2005: 15), anak usia SD tergolong pada tahap *concrete operational*. Pada fase ini kemampuan berfikirnya masih intuitif, yaitu berfikir dengan mengandalkan ilham. Pada fase ini anak mengkoordinasikan pemikiran dan idenya dengan peristiwa tertentu dalam pemikirannya sendiri. Anak sudah berkembang kearah berfikir kongkrit dan rasional.

2. Perkembangan aspek afektif siswa Sekolah Dasar

Seperti dalam proses perkembangan lainnya, proses perkembangan afektif siswa juga berkaitan dengan proses belajar. Kualitas hasil perkembangan social siswa sangat bergantung kualitas proses belajar siswa tersebut, baik di lingkungan sekolah, keluarganya, maupun dilingkungan yang lebih luas. Artinya proses belajar sangat menentukan kemampuan siswa dalam bersikap dan berperilaku sosial yang selaras dengan norma moral, agama, tradisi, hokum dan norma yang berlaku dimasyarakat.

Menurut *Jean Piaget* (2005: 16), anak usia SD memandang moral sebagai sebuah perpaduan yang terdiri atas otonomi moral (moral sebagai hak pribadi), realism moral (sebagai kesepakatan social), dan resiprositas moral (sebagai aturan timbale balik). Menurut Kohberg (2006: 57), bahwa anak usia SD sudah mulai memperhatikan pemuasan kebutuhan pribadi, serta memperhatikan “citra anak baik”.

3. Perkembangan aspek psikomotor siswa Sekolah Dasar

Semua kapasitas bawaan merupakan modal dasar yang sangat penting bagi kelanjutan perkembangan anak. Guru harus memahami betul karakteristik anak, karena setiap murid khususnya siswa SD memiliki perbedaan satu sama lainnya.

Ketika anak memasuki usia SD perkembangan fisiknya mulai terlihat seimbang dan proporsional. Gerakan-gerakan organ anak juga menjadi lincah dan terarah seiring dengan munculnya keberanian mentalnya.

Menurut *Jean Piaget* (2005: 18) Karakteristik anak usia 10 – 12 tahun adalah :

- a. Merupakan individu yang sedang berkembang.
- b. Usia 10 – 12 tahun mulai mengembangkan rasa percaya dirinya terhadap kemampuan dan pencapaian yang baik dan relevan.
- c. Pada usia 10 – 12 tahun sedang berada dalam perubahan fisik dan mental mengarah yang lebih baik.
- d. Pada usia 10 – 12 tahun mulai adanya minat terhadap kehidupan praktis sehari-hari yang kongkrit.
- e. Amat realistik, ingin tahu dan ingin belajar.
- f. Telah ada minat terhadap hal-hal yang khusus.
- g. Pada usia 10 -12 tahun anak mulai memandang nilai (rapor), sebagai ukuran yang benar mengenai prestasi sekolah.
- h. Pada usia 10 -12 tahun anak mulai menghadapi tugas-tugasnya dengan bebas dan berusaha menyelesaikan sendiri
- i. Anak pada usia 10 – 12 tahun gemar membentuk kelompok sebaya, biasanya untuk bermain bersama-sama.
- j. Tingkah laku anak usia 10 – 12 tahun dalam menghadapi lingkungan sosial maupun non sosial meningkat.

Menurut Sugiyanto dan Sudjarwo (1993: 101), Perkembangan fisik anak yang terjadi pada masa ini menunjukkan adanya kecenderungan yang berbeda dibanding pada masa sebelumnya dan juga pada masa sesudahnya. Kecenderungan perbedaan yang terjadi adalah dalam hal kepesatan dan pola pertumbuhan fisik anak laki-laki dan anak perempuan sudah mulai menunjukkan kecenderungan semakin jelas tampak adanya perbedaan. Ukuran dan proporsi tubuh berubah secara bertahap, dan hubungan hampir konstan dipertahankan dalam perkembangan tulang dan netan. Oleh karenanya energi anak diarahkan ke arah penyempurnaan pola gerak dasar yang telah terbentuk selama periode masa awal anak. Di samping penyempurnaan pola gerak dasar, adaptasi, dan

modifikasi terhadap gerak dasar perlu dilakukan. Hal ini dimaksudkan untuk menghadapi adanya peningkatan atau penambahan berbagai situasi (Yanuar Kiram, 1992: 36).

Winarno (2002: 8). Salah satu bagian penting dari perkembangan anak, khususnya perkembangan motorik anak adalah kebugaran jasmani (physical fitness). Tiga aspek kebugaran jasmani yang dapat dikembangkan pada setiap individu, meliputi: (1) aspek yang berhubungan dengan kesehatan, (2) aspek yang berhubungan dengan keterampilan motorik, dan (3) kombinasi dua aspek.

Dengan demikian berbagai aktivitas fisik yang dilakukan dalam upaya perbaikan derajat sehat dinamis anak sekolah dasar tidak dapat lepas dari perkembangan gerak dasar. Pembelajaran pendidikan jasmani di SD harus menempatkan siswa sebagai anak, dan bukan dipandang sebagai miniatur dari orang dewasa, sehingga perkembangan motorik anak harus mempertimbangkan tingkat kematangan fisik, psikologis, dan kematangan sosial anak. Dengan demikian, materi latihan, metode latihan, sarana prasarana yang digunakan dan alat evaluasi, disesuaikan dengan taraf perkembangan, karakteristik dan kebutuhan anak.

Berdasarkan informasi dari guru-guru di Gugus Kreatif dapat disimpulkan bahwa karakteristik siswa kelas IV sekolah dasar di Di Gugus Kreatif kemampuan dalam melakukan keterampilan gerak antara anak laki-laki dengan anak perempuan secara umum sampai umur kurang lebih 11 tahun, masih berimbang. Dengan kata lain perbandingan kemampuan anak laki-laki dengan anak perempuan belum jauh berbeda. Tetapi sesudahnya mulai ada perbedaan karena anak laki-laki mengalami peningkatan yang sangat pesat sedang anak perempuan hanya mengalami peningkatan kecil. Bertolak dari karakteristik di depan, maka anak SD berkembang dengan baik dari aspek fisik, motorik, psikologis maupun sosiologis apabila pembelajaran pendidikan jasmani di SD dilakukan dengan baik.

Karakteristik anak SD kelas 4 (empat) sampai dengan kelas 6 (enam) mulai memasuki tahap perkembangan keterampilan, dengan kualitas gerakan pada tahap perbaikan keterampilan. Berdasarkan karakteristik tersebut, maka fokus utama pembelajaran pendidikan jasmani di SD kelas 4 (empat) sampai dengan Kelas 6 (enam) harus diarahkan pada upaya melakukan latihan dengan frekwensi sesering mungkin, sehingga sasaran perbaikan keterampilan akan terbentuk melalui latihan.

B. Penelitian Yang Relevan

1. Noviana Purbowati. (2013). Skripsi yang berjudul Identifikasi Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Senam Lantai *Headstand* dalam Pembelajaran Penjasorkes Siswa Kelas V Di Sd Negeri 3 Sirau Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi penyebab kesulitan belajar senam lantai *headstand* siswa kelas V dalam pembelajaran penjasorkes di SD Negeri 3 Sirau, Kecamatan Karangmoncol, Kabupaten Purbalingga. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket, subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V di SD Negeri 3 Sirau, Kecamatan Karangmoncol, Kabupaten Purbalingga sebanyak 30 siswa. Uji coba instrumen menggunakan teknik *One-shot*, uji validitas menggunakan rumus statistik korelasi bagian total, dari uji validitas diperoleh 34 butir pernyataan sah dan 4 butir pernyataan gugur. Uji reliabilitas menggunakan *Alpha Cronbach* dan menghasilkan koefisien *alpha* faktor intern sebesar 0,78 dan faktor ekstern sebesar 0,79. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif kuantitatif dengan persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang menjadi penyebab kesulitan belajar senam lantai *headstand* dalam pembelajaran penjasorkes siswa kelas v di SD Negeri 3 Sirau, Kecamatan Karangmoncol, Kabupaten Purbalingga sebesar (32,24%) disebabkan oleh faktor intern dan sebesar (67,76%) disebabkan oleh faktor ekstern. Adapun besar persentase dari indikator jasmani (16,73%), psikologis (15,51%), guru (11,21%), fasilitas (10,89%), lokasi (9,59%), hubungan sosial (12,98%), materi senam lantai *headstand* (23,09%).

2. Agus Sudar Widiyanto (2013) Identifikasi Identifikasi kesulitan belajar Senam Lantai Kelas Atas Sd Negeri Sambek Kecamatan Wonosobo Kabupaten Wonosobo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar identifikasi kesulitan belajar siswa kelas atas SD Negeri Sambek Kecamatan Wonosobo Kabupaten Wonosobo dalam mengikuti pembelajaran senam lantai. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kuantitatif, dengan penelitian populasi yaitu seluruh siswa kelas atas SD Negeri Sambek yang berjumlah 132 orang, seluruh populasi digunakan sebagai subjek penelitian. Pengambilan data dilakukan menggunakan kuesioner yang telah diuji validitas dengan besar 0,300 dan realibilitas dengan besar 0,94. Teknis analisis data menggunakan analisis statistik dengan presentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa identifikasi kesulitan belajar senam lantai siswa kelas atas SD Negeri Sambek adalah tinggi, faktor yang paling mempengaruhi identifikasi kesulitan belajar senam lantai siswa kelas atas yaitu faktor intern. Faktor intern yang paling mempengaruhi identifikasi kesulitan belajar senam lantai kelas atas adalah psikologi siswa.

C. Kerangka Berpikir

Dunia pendidikan mengartikan diagnosis kesulitan belajar sebagai segala usaha yang dilakukan untuk memahami dan menetapkan jenis dan sifat kesulitan belajar. Selain itu, diagnosis kesulitan belajar juga mempelajari faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar serta cara menetapkan dan kemungkinan mengatasinya, baik secara kuratif (penyembuhan) maupun secara preventif (pencegahan) berdasarkan data dan informasi yang seobyektif mungkin. Semua kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menemukan kesulitan belajar termasuk ke dalam kegiatan diagnosis dalam belajar. Perlunya diadakan kegiatan diagnosis dalam belajar disebabkan oleh adanya berbagai hal. Pertama, setiap siswa hendaknya mendapat kesempatan dan pelayanan untuk berkembang secara maksimal. Kedua, adanya perbedaan kemampuan, kecerdasan, bakat, minat dan latar belakang lingkungan masing-masing siswa. Ketiga, sistem pengajaran di sekolah seharusnya memberi kesempatan pada siswa untuk maju sesuai dengan kemampuannya. Keempat, untuk menghadapi permasalahan yang dihadapi oleh siswa, hendaknya guru lebih intensif dalam menangani siswa dengan menambah pengetahuan, sikap yang terbuka, serta mengasah keterampilan dalam mengidentifikasi kesulitan belajar siswa.

Kegiatan diagnosis diklasifikasikan menjadi dua yaitu diagnosis untuk mengerti masalah dan diagnosis yang mengklasifikasi masalah. Diagnosis untuk mengerti masalah merupakan usaha untuk dapat lebih banyak mengerti masalah secara menyeluruh, sedangkan diagnosis yang mengklasifikasi masalah merupakan pengelompokan masalah sesuai ragam dan sifatnya. Ada masalah yang digolongkan kedalam masalah yang bersifat vokasional, pendidikan, keuangan, kesehatan,

keluarga dan kepribadian. Kesulitan belajar merupakan problem yang nyaris dialami oleh semua siswa. Kesulitan belajar dapat diartikan suatu kondisi dalam suatu proses belajar yang ditandai adanya hambatan-hambatan tertentu untuk menggapai hasil belajar yang baik

Penggunaan pendekatan pembelajaran yang relevan adalah menggunakan pendekatan yang taktis, pendekatan taktis mendorong siswa untuk memecahkan masalah pembelajaran. Masalah ini pada hakekatnya berkenaan dengan penerapan kemampuan gerak dasar. Faktor usia, perkembangan fisik, dan jenjang pendidikan yang sedang dijalani oleh siswa akan mempengaruhi hasil belajar, maka guru Penjasorkes sebaiknya memberikan penjelasan terlebih dahulu kepada siswanya agar imajinasi tentang teknik yang akan dilakukan dapat digambarkan pada memori pikirannya dan anak dapat membayangkan bagaimana cara melakukan gerakan. Kemampuan dan kesadaran terhadap gerak yang dikuasai anak-anak, sedikit demi sedikit akan makin membaik kemampuan adaptasinya. Selama tahapan spesifik, banyak bentuk-bentuk keterampilan dasar yang sudah dapat dikuasai dengan baik oleh anak-anak dan akan terus membaik.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif, yaitu penelitian yang menggambarkan keadaan sesuatu secara kuantitas (Suharsimi Arikunto, 1992: 262). Peneliti ingin mengetahui masalah-masalah apa saja yang dihadapi siswa dalam pembelajaran senam lantai guling ke depan. Desain dalam penelitian ini menggunakan deskriptif untuk mengetahui kemampuan dan gambaran senam lantai guling ke depan pada siswa serta bermaksud untuk menemukan informasi yang sebanyak-banyaknya dari suatu fenomena dalam mengidentifikasi kesulitan belajar siswa kelas IV SD Negeri Di Gugus Kreatif Kecamatan Secang yang berjumlah 104 siswa.

Tabel 2. Jumlah Subyek Penelitian

No	Nama Sekolah	Siswa
1	SDN Jambewangi	17
2	SDN Payaman 1	30
3	SDN Kalijoso	29
4	SDN Pancuranmas	28
Jumlah siswa		104

B. Definisi Operasional Variabel

Berdasarkan rumusan masalah dan batasan masalah yang telah ditetapkan, maka variabel dalam penelitian ini adalah variabel tunggal, yaitu kesulitan dalam pembelajaran guling ke depan. Adapun definisi dari kesulitan dalam pembelajaran guling ke depan adalah suatu kondisi dalam proses belajar guling ke depan di tandai

adanya kesulitan-kesulitan dalam melakukan guling ke depan yang di ukur berdasarkan tes dan pengukuran.

C. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Di Gugus Kreatif pada siswa Kelas IV dengan pertimbangan pada kelas tersebut siswa kesulitan dalam gerakan *guling depan*, dengan pencapaian rata-rata nilai psikomotor jauh di bawah ketuntasan belajar yang ditetapkan yaitu 70.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian populasi, maka akan meneliti seluruh anggota populasi yang ada. Menurut Suharsimi Arikunto (2012: 108) Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh SD Negeri Di Gugus Kreatif Kecamatan Secang yang berjumlah 104 siswa kelas IV dan semua populasi dijadikan sebagai sampel, yang terdiri dari SD Negeri Jambewangi 17 siswa, SD Negeri 1 Payaman 30 siswa, SD Negeri Kalijoso 29 siswa dan SD Negeri Pancuranmas 28 siswa.

E. Instrumen Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 149) instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti ini lebih mudah diolah.

Menurut Sutrisno Hadi (1991: 7) ada tiga langkah pokok yang harus diperhatikan dalam penyusunan Instrumen yaitu mendefinisikan konstruk, menyidik faktor, dan menyusun butir pertanyaan.

1. Mendefinisikan Konstrak

Konstrak dalam penelitian ini merupakan suatu tahapan yang bertujuan untuk memberikan batasan yang akan diteliti, dengan demikian nantinya tidak akan terjadi penyimpangan terhadap tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini. Langkah pertama adalah mendefinisikan kontrak, berarti membatasi ubah atau variabel yang akan diukur. Bahan yang akan diukur dalam penelitian ini adalah kesulitan belajar guling ke depan pada siswa kelas IV Sekolah Dasar di Gugus Kreatif Kecamatan Secang.

2. Menyidik Faktor

Langkah kedua yaitu menyidik unsur atau faktor-faktor yang menyusun kontrak. Dari ubah diatas dijabarkan menjadi faktor-faktor yang akan diukur, faktor itu dijadikan titik tolak ukur menyusun instrumen berupa pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan ke responden.

3. Menyusun Butir-Butir Pertanyaan

Langkah yang ketiga yaitu menyusun butir-butir pertanyaan berdasarkan faktor-faktor yang menyusun kontrak. Butir-butir pernyataan harus merupakan penjabaran dari isi faktor. Tiap butir pernyataan harus spesifik untuk faktornya sendiri guna menghindari terjadinya *overlapping*. Dari faktor-faktor yang telah diuraikan diatas, disusun butir-butir soal yang dapat memberikan gambaran tentang keasaan faktor-faktor tersebut.

Instrument yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu dengan angket yang disesuaikan dengan butir-butir identifikasi faktor-faktor kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran guling ke depan.

Tabel 3. Kisi-kisi Kuesioner Kesulitan Belajar Guling Ke Depan Siswa Dalam Pembelajaran Penjasorkes Di Sekolah Dasar

Variabel	Faktor	Indikator	Butir Pernyataan
(1)	(2)	(3)	(4)
Kesulitan belajar guling ke depan	• Faktor internal	<ul style="list-style-type: none"> Fisik (Jasmaniah) Psikis (psikologi) 	Fisik: 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7. Psikis: 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15
	• Faktor eksternal	<ul style="list-style-type: none"> Guru Peralatan dan Fasilitas Lingkungan 	Guru: 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23. peralatan: 24, 25, 26, 27, 28 Lingkungan: 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35

Instrument untuk data penelitian ini disusun dengan memodifikasi skala linkert dengan empat alternatif jawaban (Sutrisno Hadi, 1991: 19-20) empat alternatif jawaban tersebut yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS). Cara pemberian skor untuk masing-masing butir pernyataan jenis positif yaitu: SS=4 S=3 TS=2 STS=1. Sedangkan skor untuk butir pernyataan jenis negatif yaitu: SS=1 S=2 TS=3 dan STS=4.

Tabel 4. Pemberian Skor Jawaban

Alternatif Jawaban	Skor	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

F. Teknik Pengumpulan Data dan Analisis Data

1. Teknik pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini, menggunakan deskriptif kuantitatif, Peneliti ingin mengetahui masalah-masalah apa saja yang dihadapi siswa

dalam pembelajaran senam lantai guling ke depan, serta bermaksud untuk menemukan informasi yang sebanyak-banyaknya dari suatu fenomena dalam mengidentifikasi kesulitan belajar siswa dimana peneliti ingin mengidentifikasi faktor-faktor kesulitan dalam pembelajaran senam lantai guling ke depan. Adapun teknik pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan angket.

2. Analisis Data

Setelah diperoleh data langkah selanjutnya adalah menganalisis data yang digunakan untuk menarik kesimpulan dari penelitian yang dilakukan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dengan prosentase (Anas Sudijono, 2000: 40).

Rumus mencari prosentase faktor-faktor kesulitan belajar siswa adalah:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Angka Persentase

F: Frekuensi yang sedang dicari

N: Banyaknya individu

Untuk memberikan makna skor yang ada, dibuatkan bentuk kategori atau kelompok menurut tingkatan yang ada. Kategori tersebut dibagi menjadi lima kelompok yaitu: Sangat Tinggi/ Sangat tidak kesulitan, Tinggi/ Tidak kesulitan, Sedang/ Kesulitan sedang, Rendah/ Kesulitan dan Sangat Rendah/ Sangat kesulitan. pengkategorian tersebut menggunakan mean dan standard deviasi. Mengacu Slameto (2001: 186) untuk menentukan kriteria skor dengan menggunakan Penilaian Acuan Norma (PAN) dalam skala yang dimodifikasi sebagai berikut:

- | | |
|--------------------------------------|---------------|
| a. $X + 1,5 Sd$ ke atas | Sangat Tinggi |
| b. $X + 1,5 Sd - < \bar{X} + 0,5 Sd$ | Tinggi |

- c. $X - 0,5 Sd - < \bar{X} + 0,5 Sd$ Sedang
- d. $X - 1,5 Sd - < \bar{X} - 0,5 Sd$ Rendah
- e. Kurang dari $\bar{X} - 1,5 Sd$ Sangat Rendah

Tabel 4. Kriteria Keterangan

NO	Kriteria	Keterangan
1	Sangat Tinggi	Sangat tidak kesulitan
2	Tinggi	Tidak kesulitan
3	Sedang	Kesulitan sedang
4	Rendah	Kesulitan
5	Sangat Rendah	Sangat kesulitan

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kesulitan belajar senam lantai guling kedepan siswa kelas IV Gugus Kreatif Kecamatan Secang Kabupaten Magelang. Kesulitan belajar senam lantai guling kedepan siswa dijabarkan dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Data penelitian dideskripsikan dengan tujuan untuk mempermudah penyajian data penelitian berdasarkan hasil analisis deskriptif meliputi perhitungan skor *minimum*, *maximum*, *mean*, *median*, *modus*, dan *standar deviasi*. Hasil deskriptif data identifikasi kesulitan belajar senam lantai guling kedepan dan faktor-faktornya adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Deskriptif Data Penelitian

Data	Data Identifikasi Kesulitan Belajar							Jumlah
	Faktor Internal			Faktor Eksternal				
	Fisik	Psikis	Sub Jumlah	Guru	Peralatan dan Fasilitas	Lingkungan	Sub Jumlah	
N=104	1831	2052	3883	2042	1364	1799	5205	9088
Min	13	14	27	13	10	11	37	71
Max	23	28	50	27	20	25	69	109
Mean	17,61	19,73	37,34	19,6 3	13,12	17,30	50,05	87,38
Median	18	20	37	20	12	17	50	87
Modus	16	20	33	20	11	17	47	86
SD	23,9	2,57	3,88	2,64	2,84	3,52	5,40	6,11

Hasil analisis deskriptif pada data identifikasi kesulitan belajar senam lantai guling kedepan, diperoleh nilai maksimum sebesar 109 dan nilai minimum sebesar 71. Skor data identifikasi kesulitan belajar senam lantai guling kedepan

diperoleh nilai *mean* (rerata) sebesar 87,38 nilai median sebesar 87, nilai modus sebesar 86, dan nilai standar deviasi sebesar 6,11.

Data identifikasi kesulitan belajar senam lantai guling kedepan dijabarkan dalam dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Hasil analisis deskriptif terhadap faktor-faktor identifikasi kesulitan belajar senam lantai guling kedepan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Faktor Internal

Hasil analisis deskriptif pada data faktor internal, diperoleh nilai maksimum sebesar 50, dan nilai minimum sebesar 27. Skor data faktor internal diperoleh nilai *mean* (rerata) sebesar 37,34 nilai median sebesar 37, nilai modus sebesar 33, dan nilai standar deviasi sebesar 3,88.

2. Faktor Eksternal

Hasil analisis deskriptif pada data faktor eksternal, diperoleh nilai maksimum sebesar 69, dan nilai minimum sebesar 37. Skor data faktor eksternal diperoleh nilai *mean* (rerata) sebesar 50,05, nilai median sebesar 50, nilai modus sebesar 47,00, dan nilai standar deviasi sebesar 5,40.

B. Hasil Analisis Data Penelitian

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif persentase. Data penelitian ini dikategorikan menjadi lima kategori yaitu Sangat Tinggi/ Sangat tidak kesulitan, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah. Kategorisasi data penelitian ini menggunakan Patokan Acuan Norma yang didasarkan pada nilai *mean* dan *standar deviasi* ideal. Analisis data akan dilakukan pada data identifikasi kesulitan belajar senam lantai guling kedepan serta faktor-faktornya

meliputi faktor internal dan eksternal. Hasil analisis data penelitian ini adalah sebagai berikut.

Data identifikasi kesulitan belajar senam lantai guling kedepan diperoleh menggunakan kuesioner yang terdiri dari 35 butir pertanyaan, sehingga diperoleh nilai *mean* ideal sebesar 87,38 dan nilai standar deviasi ideal sebesar 6,11. Nilai *mean* dan standar deviasitersebut digunakan sebagai dasar pengkategorian data. Hasil pengkategorian data identifikasi kesulitan belajar senam lantai guling kedepan dapat dilihat pada tabel berikut:

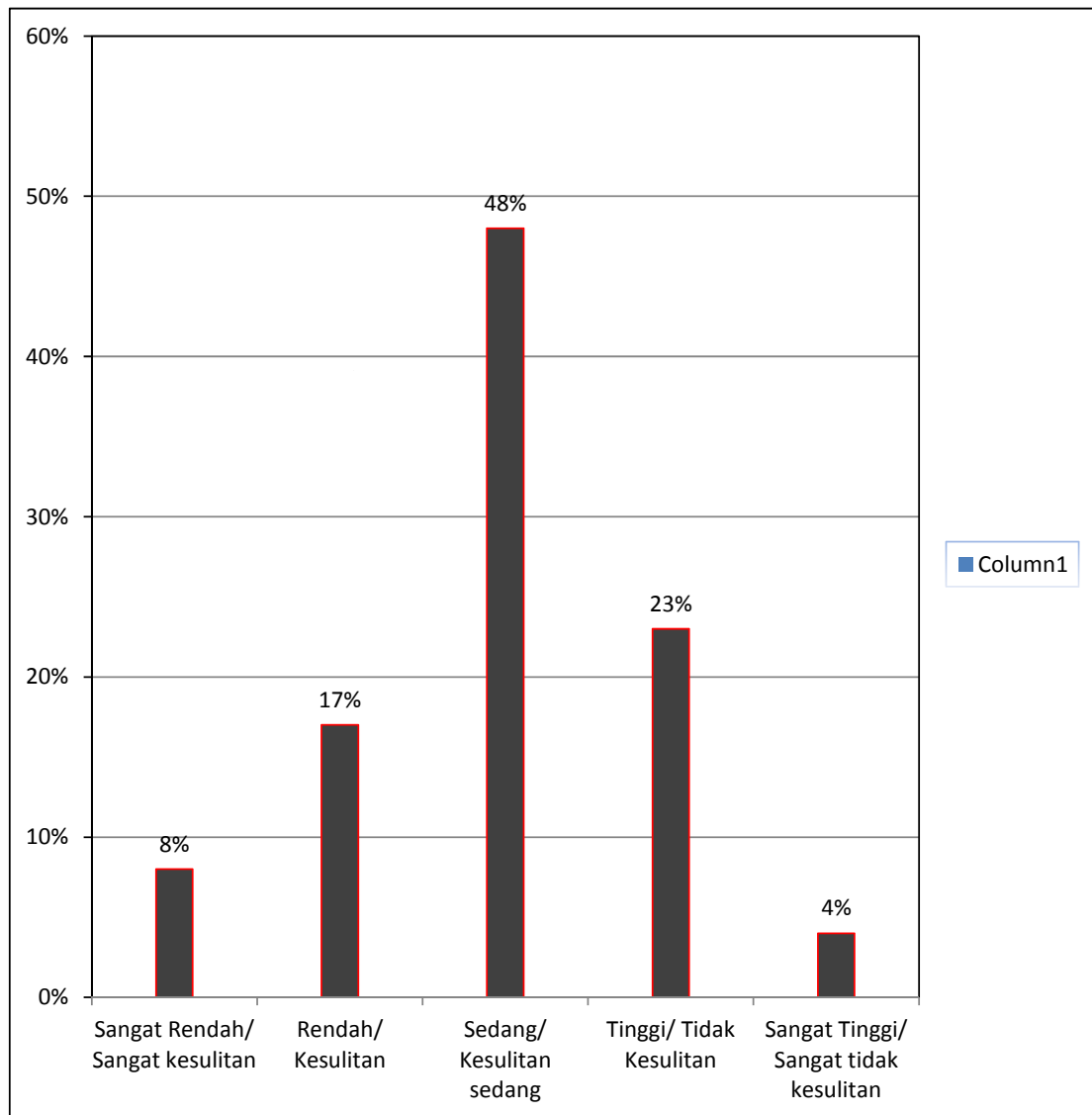
Tabel 6. Kategorisasi Data Identifikasi kesulitan belajar Senam Lantai Guling Kedepann

Kriteria	Interval Skor	Frekuensi	Persentasi	Rata-rata klasikal
Sangat Tinggi/ Sangat tidak kesulitan	$x \geq 102,66$	4	4%	87.38
Tinggi/ Tidak Kesulitan	$90,44 \leq s.d < 96,55$	24	23%	
Sedang/ Kesulitan sedang	$84,33 \leq s.d < 90,44$	50	48%	
Rendah/ Kesulitan	$78,22 \leq s.d < 84,33$	18	17%	
Sangat Rendah/ Sangat kesulitan	$x < 78,22$	8	8%	
Jumlah		104	100%	Sedang

Berdasarkan tabel 6 di atas diketahui sebanyak 4 siswa (4%) siswa mengalami kesulitan belajar kategori “Sangat Tinggi/ Sangat tidak kesulitan”.sebanyak 24 siswa (23%) siswa mengalami kesulitan belajar kategori “tinggi/ Tidak kesulitan”. Sebanyak 50 siswa (48%) siswa mengalami kesulitan belajar kategori “sedang/ Kesulitan sedang” dan sebanyak 18 siswa (17%) siswa mengalami kesulitan belajar kategori “rendah/ kesulitan”. Sebanyak 8 siswa (8%) siswa mengalami kesulitan belajar kategori “sangat rendah/ sangat kesulitan.

Dengan rata-rata klasikal tingkat kesulitan belajar guling kedepan sebesar 87.38 dalam kategori sedang.

Distribusi frekuensi kategori data identifikasi kesulitan belajar senam lantai guling kedepandapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1 . Diagram Distribusi Frekuensi Tingkat Kesulitan Belajar Guling Kedepan

Berdasarkan gambar 2 di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor tingkat kesulitan belajar senam lantai guling kedepan siswa kelas IV sekolah dasar di Ex

Gugus Kreatif Kecamatan Secang dalam kategori sedang/ kesulitan sedang. Hasil analisis data identifikasi kesulitan belajar senam lantai guling kedepan selanjutnya dijabarkan dalam dua faktor yaitu meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Hasil analisis data pada masing-masing faktor adalah sebagai berikut:

1. Faktor Internal

Data faktor internal diperoleh dari jawaban kuesioner yang terdiri dari 15 butir pernyataan, sehingga diperoleh nilai *mean* ideal sebesar 37 dan nilai standar deviasi ideal sebesar 3,88. Nilai *mean* dan standar deviasitersebut digunakan sebagai dasar pengkategorian data. Hasil pengkategorian data faktor internal dapat dilihat pada tabel berikut:

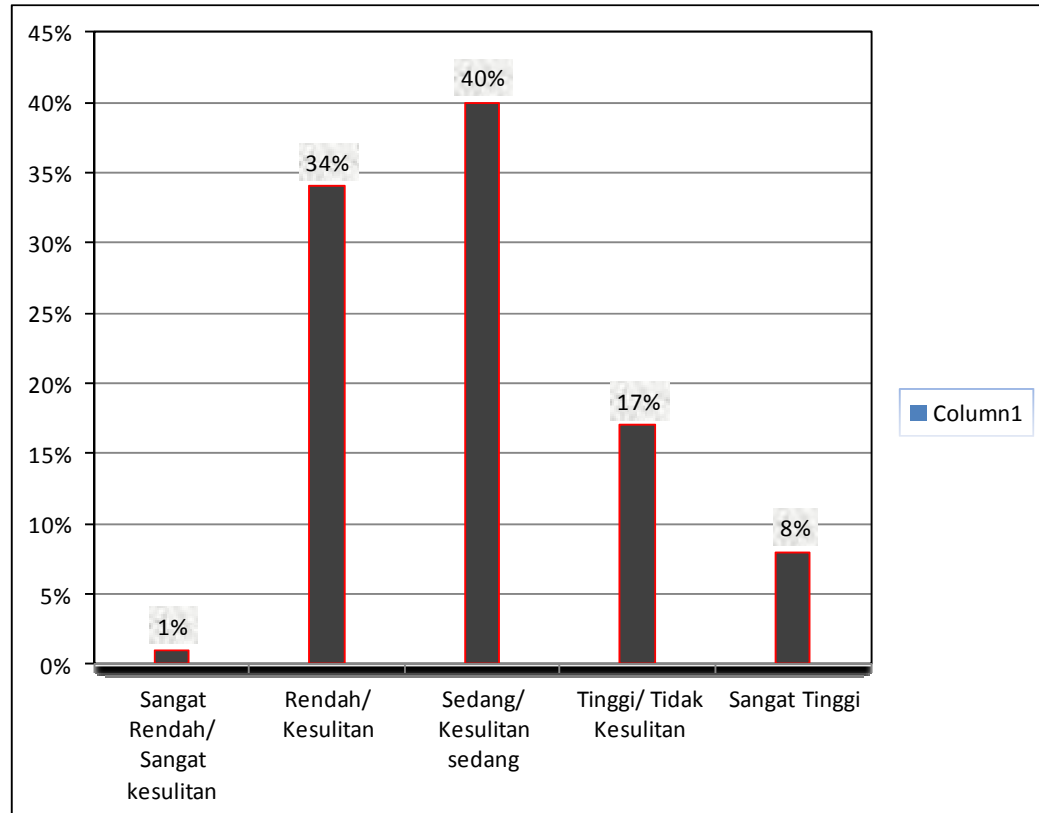
Tabel 7. Kategorisasi Data Faktor Internal Kesulitan Belajar Guling ke Depan

Kriteria	Interval Persen	Frekuensi	Persentasi	Rata-rata klasikal Internal
Sangat Tinggi/ Sangat tidak kesulitan	$x \geq 43,14$	8	8%	37.34
Tinggi/ Tidak Kesulitan	$39,26 \leq s.d < 43,14$	18	17%	
Sedang/ Kesulitan sedang	$35,38 \leq s.d < 39,26$	42	40%	
Rendah/ Kesulitan	$31,5 \leq s.d < 35,38$	35	34%	
Sangat Rendah/ Sangat kesulitan	$x < 31,5$	1	1%	
Jumlah		104	100%	Sedang

Berdasarkan tabel 7 di atas diketahui sebanyak 8 siswa (8%) siswa mempunyai kesulitan belajar faktor internal kategori “Sangat Tinggi/ Sangat tidak kesulitan” dan sebanyak 18 siswa (17%) mempunyai kesulitan belajar faktor internal kategori “tinggi”, Sebanyak 42 siswa (40%) mempunyai kesulitan belajar faktor internal kategori “sedang”, sebanyak 35 siswa (34%) mempunyai kesulitan belajar faktor

internal kategori “rendah” dan sebanyak 1 siswa (1%) mengalami kesulitan belajar faktor internal kategori “sangat rendah”. Dengan rata-rata klasikal tingkat kesulitan belajar guling kedepan sebesar 37.34 dalam kategori sedang.

Distribusi frekuensi tingkat kesulitan faktor internal dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 2 . Diagram Faktor Internal Kesulitan Belajar Guling Kedepan

2. Faktor Eksternal

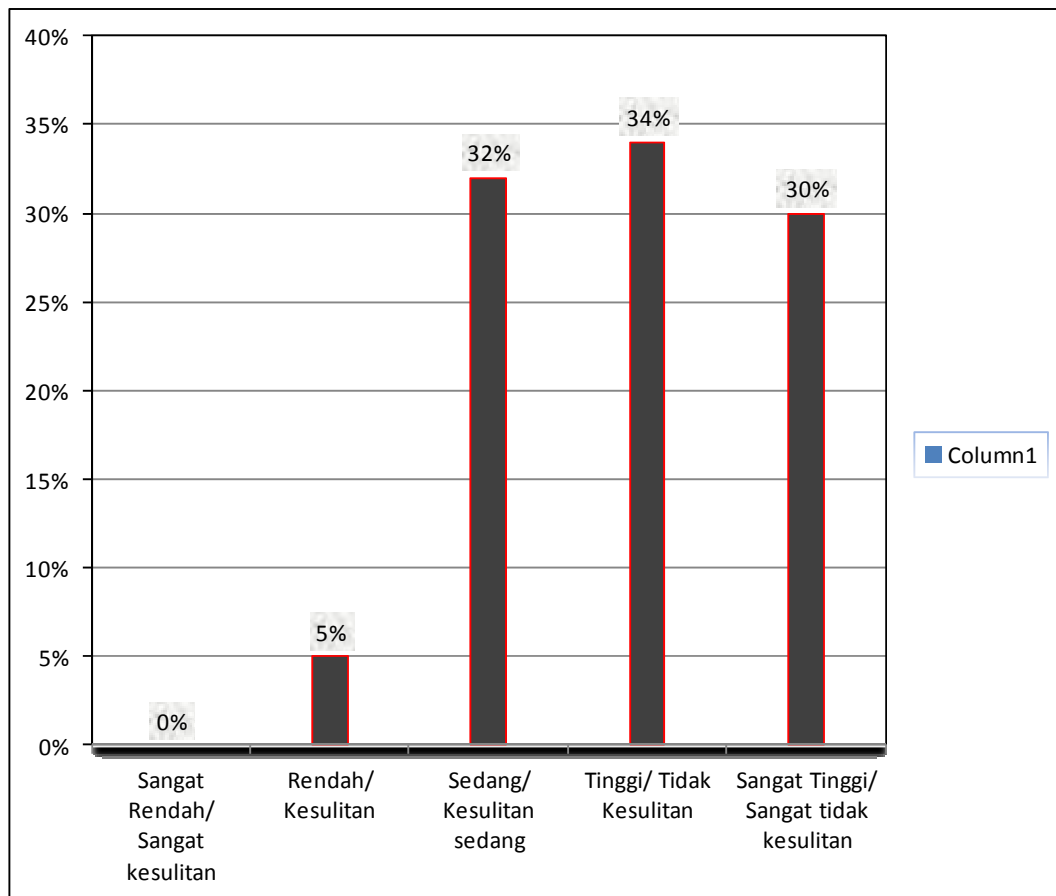
Data faktor eksternal diperoleh dari jawaban kuesioner yang terdiri dari 25 butir pernyataan, sehingga diperoleh nilai *mean* ideal sebesar 87.38 dan nilai standar deviasi ideal sebesar 6,11. Nilai *mean* dan standar deviasitersebut digunakan sebagai dasar pengkategorian data. Hasil pengkategorian data faktor eksternal dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8. Kategorisasi Data Faktor Eksternal

Kriteria	Interval Persen	Frekuensi	Persentase	Rata-rata klasikal
Sangat Tinggi/ Sangat tidak kesulitan	$x \geq 52,7$	31	30%	50.05
Tinggi/ Tidak Kesulitan	$47,3 \leq s.d < 52,7$	35	34%	
Sedang/ Kesulitan sedang	$41,9 \leq s.d < 47,3$	33	32%	
Rendah/ Kesulitan	$36,5 \leq s.d < 41,9$	5	5%	
Sangat Rendah/ Sangat kesulitan	$x < 36,5$	0	0%	
Jumlah		104	100%	Tinggi

Berdasarkan tabel 8 di atas diketahui sebanyak 31 siswa (30%) siswa mempunyai kesulitan belajar faktor eksternal kategori "Sangat Tinggi/ Sangat tidak kesulitan", sebanyak 35 siswa (34%) siswa mempunyai kesulitan belajar faktor eksternal kategori "tinggi/ Tidak kesulitan" dan sebanyak 33 siswa (32%) mempunyai kesulitan belajar faktor eksternal kategori "sedang/ Kesulitan sedang". Sebanyak 5 siswa (5%) mempunyai kesulitan belajar faktor eksternal kategori "rendah/ kesulitan" dan sebanyak 0 siswa (0%) mempunyai kesulitan belajar faktor eksternal kategori "sangat rendah/ sangat kesulitan. Dengan rata-rata klasikal tingkat kesulitan belajar guling kedepan sebesar 50,05 dalam kategori tinggi.

Distribusi frekuensi tingkat kesulitan faktor eksternal dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 3 . Diagram Faktor Eksternal Kesulitan Belajar Guling Kedepan

C. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengidentifikasi kesulitan belajar senam lantai guling kedepan siswa kelas IV Gugus Kreatif Kecamatan Secang Kabupaten Magelang. Data diperoleh dari jawaban kuesioner siswa. Analisis data dilakukan menggunakan analisis deskriptif persentase. Pembahasan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

Hasil penelitian diketahui identifikasi kesulitan belajar senam lantai guling kedepan siswa kelas IV Gugus Kreatif Kecamatan Secang Kabupaten Magelang sebanyak 4 siswa (4%) siswa mengalami kesulitan belajar kategori “Sangat Tinggi/ Sangat tidak kesulitan”.sebanyak 24 siswa (23%) siswa mengalami kesulitan belajar

kategori “tinggi/ Tidak kesulitan”. Sebanyak 50 siswa (48%) siswa mengalami kesulitan belajar kategori “sedang/ Kesulitan sedang” dan sebanyak 18 siswa (17%) siswa mengalami kesulitan belajar kategori “rendah/ kesulitan”. Sebanyak 8 siswa (8%) siswa mengalami kesulitan belajar kategori “sangat rendah/ sangat kesulitan. Dengan rata-rata klasikal tingkat kesulitan belajar guling kedepan sebesar 87.38 dalam kategori sedang.

. Hasil ini dapat diartikan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran senam lantai guling kedepan. Kesulitan yang dialami siswa tersebut berkaitan dengan faktor internal maupun faktor eksternal dalam pembelajaran senam lantai guling kedepan.

Siswa yang tidak mengalami kesulitan karena faktor internal siswa telah siap baik secara fisik maupun psikis. Siswa juga merasakan bahwa faktor eksternal seperti fasilitas, sarana dan peran guru telah mendukung dalam proses pembelajaran. Materi guling kedepan merupakan salah satu bagian dari materi senam. Senam lantai guling kedepan sering dirasakan sulit oleh sebagian murid karena gerakannya membutuhkan kelentukan dan kelenturan tubuh. Dalam proses pembelajarannya dibutuhkan faktor pendukung pembelajaran yang baik sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik sekaligus membentuk kemampuan guling kedepan siswa dengan baik juga. Faktor tersebut meliputi faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa dan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari dalam luar diri siswa.

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui faktor internal kesulitan kesulitan belajar senam lantai guling kedepan siswa kelas IV Gugus Kreatif Kecamatan Secang Kabupaten Magelang dalam kategori sedang sebesar 37,34%. Hal ini dapat diartikan

bahwa sebagian besar siswa tidak mengalami kesulitan belajar dari faktor internal dalam dirinya. Dapat dikatakan bahwa siswa telah mempunyai kesiapan dari dalam diri untuk mengikuti pembelajaran senam lantai guling kedepan. Kesiapan tersebut meliputi kesiapan secara fisik dan psikologis. Kesiapan fisik siswa diantaranya kekuatan fisik siswa yaitu siswa tidak cepat lelah, mempunyai kekuatan yang baik, mempunyai keseimbangan dan kelentukan. Kesiapan psikologis mencakup semangat dalam belajar, perasaan senang, percaya diri, tidak malas dan tidak takut untuk melakukan guling kedepan. Kesiapan yang ada dalam diri siswa menunjukkan bahwa siswa tidak mengalami kesulitan belajar dari faktor internal sehingga akan mendukung proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Berdasarkan faktor eksternal diketahui faktor eksternal kesulitan kesulitan belajar senam lantai guling kedepan siswa kelas IV Gugus Kreatif Kecamatan Secang Kabupaten Magelang rata-rata klasikal dalam kategori tinggi sebesar 50,05%. Hasil ini dapat diartikan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan belajar yang disebabkan oleh faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa pada tingkat tinggi. Faktor eksternal tersebut meliputi faktor guru, faktor lingkungan dan faktor pelaksanaa pembelajaran.

Dilihat dari faktor eksternal yaitu pada faktor guru menurut hasil jawaban kuesioner siswa diketahui dalam proses pembelajaran, yang belum dilakukan oleh guru yaitu guru tidak menggunakan media gambar sebagai contoh tahapan dalam gerakan guling ke depan. Hal ini dapat dijelaskan karena dalam proses pembelajaran senam lantai guling kedepan, guru memberikan contoh tahapan gerakan melalui praktik secara langsung menggunakan metode demonstrasi. Sebagian siswa mungkin merasa perlu penggunaan media gambar diluar contoh yang diberikan

secara langsung oleh guru. Faktor guru yang juga dinilai menyulitkan siswa adalah guru belum memberikan pujian pada saat siswa melakukan guling ke depan dengan lancar. Pujian sering kali dibutuhkan untuk memberikan semangat agar siswa lebih termotivasi mengikuti kegiatan pembelajaran.

Dilihat dari faktor lingkungan pada hasil jawaban kuesioner siswa diketahui hal yang dinilai menyulitkan siswa adalah pada faktor kelengkapan fasilitas dimana sebagian besar siswa merasa jumlah fasilitas yaitu matras dirasakan masih kurang karena sudah ada yang rusak. Faktor lingkungan lainnya sudah dirasakan baik dan tidak menyulitkan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran seperti lokasi dan hubungan sosial. Hubungan sosial antara siswa dengan guru dan siswa dengan siswa juga terjalin dengan baik sehingga mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif dan dapat mendukung proses pembelajaran.

Berdasarkan faktor pelaksanaan pembelajaran diketahui masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran terutama pada tahapan pelaksanaan. Hasil jawaban kuesioner siswa menunjukkan siswa mengalami kesulitan saat mendorong badan ke belakang. Sebagian siswa juga masih mengalami kesulitan dalam melakukan sikap akhir gerakan. Kesulitan belajar menjadi faktor yang dapat menghambat pelaksanaan proses pembelajaran. Kesulitan belajar menunjukkan kondisi proses belajar yang ditandai hambatan-hambatan tertentu sehingga dapat mengganggu proses belajar dan pencapaian hasil belajar. Hambatan ini perlu diatasi dan dicarikan solusi agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan dapat dicapai hasil yang maksimal.

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui identifikasi kesulitan belajar senam lantai guling belakang siswa kelas IV Gugus Kreatif Kecamatan Secang Kabupaten Magelang dalam kategori sedang. Hasil ini menunjukkan bahwa masih

terdapat kesulitan belajar pada proses belajar senam lantai guling kedepan. Faktor kesulitan belajar tersebut kebanyakan berasal dari faktor eksternal diantaranya fasilitas, peran guru dan materi pembelajaran.

Hasil penelitian ini berimplikasi bahwa perlu untuk melakukan evaluasi untuk dicarikan solusi perbaikan pada faktor eksternal yang menjadi faktor kesulitan belajar siswa. Faktor eksternal terutama guru harus mampu penguasaan materi dengan baik, memilih metode pembelajaran yang tepat, menggunakan sarana prasarana yang ada secara maksimal, menciptakan kondisi pembelajaran yang kondusif dan memberikan penjabaran materi secara jelas. Sekolah juga harus mendukung penyediaan sarana dan fasilitas pendukung pembelajaran senam lantai guling kedepan sehingga proses pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik.

Didukung pendapat Agus S. Suryobroto (1994: 1) menyebutkan proses belajar pendidikan jasmani yang dapat berjalan dengan sukses dan lancar demi mencapai tujuan pembelajaran tertentu sangat ditentukan oleh beberapa unsur, antara lain: guru, siswa, kurikulum, sarana dan prasarana, tujuan, metode, lingkungan yang mendukung dan penilaian. Dikuatkan juga pendapat Sri Rumini dkk. (1995: 60-62) menyebutkan proses belajar dan hasil belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor yang berasal dari diri individu yang sedang belajar dan faktor yang berasal dari luar individu. Tersedianya kondisi belajar yang memadai dengan tidak adanya faktor kesulitan belajar akan mampu mendukung proses belajar yang efektif dan mencapai hasil belajar yang maksimal.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut ini:

Identifikasi faktor-faktor kesulitan belajar senam lantai guling ke depan siswa kelas IV Gugus Kreatif Kecamatan Secang Kabupaten Magelang diketahui sebanyak 4 siswa (4%) siswa mengalami kesulitan belajar kategori “sangat tinggi/ sangat tidak kesulitan”.sebanyak 24 siswa (23%) siswa mengalami kesulitan belajar kategori ”tinggi/ tidak kesulitan”. Sebanyak 50 siswa (48%) siswa mengalami kesulitan belajar kategori ”sedang/ kesulitan sedang” dan sebanyak 18 siswa (17%) siswa mengalami kesulitan belajar kategori ”rendah/ kesulitan”. Sebanyak 8 siswa (8%) siswa mengalami kesulitan belajar kategori ”sangat rendah/ sangat kesulitan”. Dengan rata-rata klasikal tingkat kesulitan belajar guling ke depan sebesar 87.38 dalam kategori sedang/ kesulitan sedang.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan kesulitan belajar senam lantai guling kedepan siswa dalam kategori sedang. Hasil ini dapat diartikan bahwa sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran senam lantai guling kedepan. Hal ini berimplikasi bahwa faktor pendukung pembelajaran yang terdiri dari faktor internal maupun eksternal perlu untuk ditingkatkan. Faktor eksternal terutama guru harus mampu melaksanakan perannya sebagai guru dengan penguasaan materi dengan baik, memilih metode pembelajaran yang tepat, menggunakan sarana prasarana yang ada secara maksimal, menciptakan kondisi pembelajaran yang kondusif dan memberi

penjabaran materi secara jelas. Faktor internal dari dalam diri siswa juga perlu untuk dipersiapkan dengan baik secara fisik maupun psikologis. Kesiapan pembelajaran baik dari faktor internal maupun faktor eksternal akan meminimalkan terjadinya kesulitan belajar, sehingga aktivitas pembelajaran akan dapat dilaksanakan secara efektif.

C. Keterbatasan Hasil Penelitian

Penelitian ini telah diupayakan secara maksimal, tetapi tidak terlepas dari keterbatasan penelitian. Keterbatasan dalam penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan angket yang mengandung kelemahan responden yang tidak serius dalam mengisi kuesioner yang tidak dapat dikontrol oleh peneliti.
2. Pengambilan data menggunakan angket tertutup, tidak memberikan kesempatan bagi responden untuk mengemukakan pendapat, sehingga ada kemungkinan tidak terungkapnya data secara lengkap.

D. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian, saran relevan yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Guru
 - a. Memilih metode pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran senam lantai guling kedepan sehingga proses pembelajaran akan efektif.
 - b. Memahami kondisi dan karakteristik siswa baik secara fisik maupun psikologis sebagai pertimbangan untuk memilih metode pembelajaran yang tepat.

2. Bagi Sekolah

Melengkapi sarana, prasarana dan fasilitas pembelajaran senam lantai guling kedepan sehingga dapat mendukung proses pembelajaran yang dilakukan guru.

3. Bagi Siswa

Mempersiapkan diri untuk mengikuti pembelajaran senam lantai guling kedepan baik secara fisik maupun psikologis sehingga lebih siap untuk belajar.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Mengembangkan penelitian ini dengan melakukan penelitian pada populasi yang lebih luas sehingga penelitian akan lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdorrahman Gintings (2007). *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Humaniora
- Abdurrahman, Mulyono. (1999). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Abu ahmadi dan supriyono widodo. (2004). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Agus Mahendra. (2001). *Senam*. Jakarta : Depdikbud
- Agus Mukholid. (2004). *Pendidikan Jasmani*. Jakarta : Yudistira.
- Agus Sudar Widiyanto (2013) Identifikasi Identifikasi kesulitan belajar Senam Lantai Kelas Atas Sd Negeri Sambek Kecamatan Wonosobo Kabupaten Wonosobo. Yogyakarta: FIKUNY.
- Agus S. Suryobroto. (2004). *Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta : FIK UNY
- Aip Syarifudin dan Muhadi. (1992). *Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Jakarta: Depdikbud.
- Anas Sudjono. (2000). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Bloom. (2009). *Karakteristik Siswa Sekolah Dasar*. www.yahoo.comhttp://xpresiriau.com/artikel-tulisan-pendidikan/karakter-siswa-sekolah-dasar/. (diakses pada Januari 2015)
- BSNP. (2007). *Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*. Jakarta: Depdikbud.
- Cholik Mutohir (2010). *UU Sistem Keolahragaan Nasional*. Penerbit: Sunda Kelapa Pustaka.
- Darsono,Max.(2000). *Belajar dan Pembelajaran*.Semarang:IKIP Semarang Press.
- Hilgard E.R dan Bower G H. (1975). *Theories of Learning*. Englewood Clifft, New York: Prentice-Hall
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2000). Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Cetakan Keempat. Jakarta: Balai Pustaka.
- Kohberg. (2006). *Karakteristik Siswa Sekolah Dasar*. www.yahoo.comhttp://xpresiriau.com/artikel-tulisan-pendidikan/karakter-siswa-sekolah-dasar/. (diakses pada Desember 2014)

- Mayr E . and P.D Ashlock. (1991). *Principles of Systematic zoology*. Second Edition. Mc.Graw Hill International Edition, New York.
- Margono.(2007). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mulyono Abdurrahman. (2003). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Noviana Purbowati. (2013). *Skripsi Identifikasi Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Senam Lantai Headstand Dalam Pembelajaran Penjasorkes Siswa Kelas V di SDN 3 Sirau Kecamatan Karangmoncol Purbalinnga*. Yogyakarta: FIK UNY
- Newton C. Locken dan Robert JI. Willougby. (1986). *Petunjuk LengkapGymnastik*. Semarang: Dahara Prize.
- Oemar Hamalik. (1990). *Metode Belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar*. Bandung : Tarsito
- Purwanto, Ngalm. (2003). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Remaja Rosda Karya.
- Samsudin. (2008).*Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SD/Mi*.Jakarta.PT.Fajar Putra Grafika
- Sardiman A.M. (2003). *Interaksi dan Motivasi belajar Siswa*. Jakarta: PT Rajawali
- Sri Rumini. (1995). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta : UPP Universitas Negeri Yogyakarta
- Soekarno, (1985). *Senam Lantai Untuk Pemula*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Siedentop, Darly& Tanheil, D. (2000). *Developing teaching Skill in Physical Education Fourth Edition*. Mountain View, California: Mayfield Publishing Company.
- Soegiyanto dan.Sudjarwo (1993). *Perkembangan dan Belajar Gerak*. Jakarta: Depdikbud
- Suharsimi, Arikunto. (2002). *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sutrisno, Hadi. (1991). *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Tim Penjas SD. (2007).*Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan 5*. Jakarta:Yudhistira.
- WJS Poerwodarminto. (1976). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- Yanuar Kiram. (1992). *Belajar Motorik*. Jakarta : Dirjen Dikti.

LAMPIRAN

Lampiran 1



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta, Telp.(0274) 513092 psw 255

Nomor : 196/UN.34.16/PP/2015
Lamp. : 1 Eks.
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

16 Maret 2015

Yth. : Ka. UPTD Kec. Secang
Kab. Magelang, Jawa Tengah

Dengan hormat, disampaikan bahwa untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan tugas akhir skripsi, kami mohon berkenan Bapak/Ibu/Saudara untuk memberikan ijin penelitian bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta :

Nama : Ciptoning
NIM : 12601247005
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PJKR)

Penelitian akan dilaksanakan pada :

Waktu : 18 Maret s.d 16 Maret 2015
Tempat/obyek : SD Negeri Ex Gugus Kreatif Kecamatan secang
Judul Skripsi : Idetifikasi Faktor Faktor Kesulitan Belajar Guling Ke Depan
Siswa Kelas IV SD Negeri Ex Gugus Kreatif Kecamatan Secang
Kabupaten Magelang

Demikian surat ijin penelitian ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Dekan,
Agus Sudarko, M.S.
19600824 198601 1 001

Tembusan :

1. Kepala Sekolah SD N
2. Kaprodi. POR
3. Pembimbing TAS
4. Mahasiswa ybs.

Lampiran 2



PEMERINTAH KABUPATEN MAGELANG
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA
SEKOLAH DASAR NEGERI PAYAMAN 1
KECAMATAN SECANG

Alamat: Desa Payaman, Secang, Kode Pos 56195

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sudarto, S.Pd.SD
NIP : 19550919 1977011005
Pangkat/Gol. Ruang : Pembina /IV a
Jabatan : Kepala SDN Payaman 1 Kecamatan Secang

Menerangkan dengan sebenarnya, bahwa :

Nama : Ciptoning
NIM : 12601247005
Program Studi : S1 PJKR
Fakultas : Ilmu Keolahragaan
Universitas : Negeri Yogyakarta

Telah melaksanakan penelitian pendidikan di SD Negeri Payaman 1 Kecamatan Secang Kabupaten Magelang, pada tanggal 25 Maret 2015 dengan judul : **"Identifikasi Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Guling Ke Depan Siswa Kelas IV SD Negeri Ex Gugus Kreatif Kecamatan Secang Kabupaten Magelang"**

Secang, 27 Maret 2015

Kepala SD Negeri Payaman



Sudarto, S.Pd.SD

NIP. 19550919 1977011005

Lampiran 2



PEMERINTAH KABUPATEN MAGELANG
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
SEKOLAH DASAR NEGERI KALIJOSO
KECAMATAN SECANG
Alamat: Desa Kalijoso, Secang, Kode Pos 56195

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Siti Malikah, M.Pd
NIP : 196209271983042008
Pangkat/Gol. Ruang : Pembina /IV a
Jabatan : Kepala SDN Kalijoso Kecamatan Secang

Menerangkan dengan sebenarnya, bahwa :

Nama : Ciptoning
NIM : 12601247005
Program Studi : S1 PJKR
Fakultas : Ilmu Keolahragaan
Universitas : Negeri Yogyakarta

Telah mengadakan penelitian pendidikan di SD Negeri Kalijoso Kecamatan Secang Kabupaten Magelang, pada tanggal 28 Maret 2015 dengan judul : **"Identifikasi Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Guling Ke Depan Siswa Kelas IV SD Negeri Ex Gugus Kreatif Kecamatan Secang Kabupaten Magelang"**

Secang, 30 Maret 2015

Kepala SDN Kalijoso


Siti Malikah, M.Pd
NIP. 196209271983042008

Lampiran 2



PEMERINTAH KABUPATEN MAGELANG
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAAHRAHA
SEKOLAH DASAR NEGERI PANCURANMAS
KECAMATAN SECANG

Alamat: Desa Pancuranmas, Secang, Kode Pos 56195

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Evi Endaryanti, S.Pd.Sd
NIP : 19580117 1977012001
Pangkat/Gol. Ruang : Pembina /IV a
Jabatan : Kepala SDN Pancuranmas Kecamatan Secang

Menerangkan dengan sebenarnya, bahwa :

Nama : Ciptoning
NIM : 12601247005
Program Studi : S1 PJKR
Fakultas : Ilmu Keolahragaan
Universitas : Negeri Yogyakarta

Telah mengadakan penelitian pendidikan di SD Negeri Pancuranmas Kecamatan Secang Kabupaten Magelang, pada tanggal 27 Maret 2015 dengan judul : **"Identifikasi Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Guling Ke Depan Siswa Kelas IV SD Negeri Ex Gugus Kreatif Kecamatan Secang Kabupaten Magelang"**

27 Maret 2015
Kepala SD Negeri Pancuranmas

Evi Endaryanti, S.Pd.Sd
NIP. 19580117 1977012001

Lampiran 2



PEMERINTAH KABUPATEN MAGELANG
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
SEKOLAH DASAR NEGERI JAMBEWANGI
KECAMATAN SECANG

Alamat: Desa Jambewangi, Secang, Kode Pos 56195

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Solekhah Nur Rukhaini, S.Pd.
NIP : 19630104 198201 2 001
Pangkat/Gol. Ruang : Pembina /IV a
Jabatan : Kepala SDN Jambewangi Kecamatan Secang

Menerangkan dengan sebenarnya, bahwa :

Nama : Ciptoning
NIM : 12601247005
Program Studi : S1 PJKR
Fakultas : Ilmu Keolahragaan
Universitas : Negeri Yogyakarta

Telah mengadakan penelitian pendidikan di SD Negeri Jambewangi Kecamatan Secang Kabupaten Magelang, pada tanggal 26 Maret 2015 dengan judul : **"Identifikasi Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Guling Ke Depan Siswa Kelas IV SD Negeri Ex Gugus Kreatif Kecamatan Secang Kabupaten Magelang"**

Secang, 27 Maret 2015
Kepala SD Negeri Jambewangi



[Signature]
Solekhah Nur Rukhaini, S.Pd.
NIP. 19630104 198201 2 001

Lampiran 3

KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

Nama Mahasiswa : CIPTONING
 NIM : 12601247005
 Program Studi : P7KR
 Pembimbing : Drs. Heri Purwanto, M.Pd.

No.	Tanggal	Pembahasan	Tanda - Tangan
1.	11/6/14	Konfirmasi Proposal. (Perbaiki latar belakang)	K
2.	25/8/14	Langkah awal II	K
3.	3/9/14	Pertemuan / perbaikan BAB II	K
4.	19/9/14	Perbaikan bagian awal	K
5.	30/9/14	Kajian teori	K
6.	8/11/14	Keputusan dan analisis	K
7.	8/12/14	Perbaikan bagian (tambahan) dan langkah awal III	K
8.	7/1/15	Perbaikan BAB III	K
9.	9/1/15	Pertemuan bagian penutup	K
10.	9/2/15	Revisi	K
11.	9/3/15	Perbaikan bagian dan akhir	K
12.	6/5/15	Langkah penelitian Langkah akhir	K

Ketua Jurusan PDR,

Drs. Amat Komari, M.Si.
 NIP. 19620422 199001 1 001.

Lampiran 4

KUESIONER PENELITIAN UNTUK SISWA KESULITAN BELAJAR GULING KE DEPAN DI SEKOLAH DASAR

I. Identitas Responden

Nama Sekolah Dasar :
 Nama Siswa :
 Kelas :
 Hari/ Tanggal :

Petunjuk Pengisian Kuesioner

- Bacalah dengan seksama pernyataan di bawah ini kemudian berilah tanda centang (✓) pada salah satu jawaban kuesioner berikut:
 (SS) Sangat Setuju
 (S) Setuju
 (TS) Tidak Setuju
 (STS) Sangat Tidak Setuju
- Selamat mengisi dan terima kasih.

Contoh:

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya menyenangi cabang olahraga senam lantai	✓			

No	Pernyataan	Jawaban			
I	Faktor Intrinsik				
a.	Fisik	SS	S	TS	STS
1	Postur tubuh saya kurang mendukung untuk melakukan gerakan guling ke depan.				
2	Kekuatan otot lengan saya sudah menunjang dalam melakukan gerakan guling ke depan				

Lampiran 4

3	Kekuatan otot tungkai saya sudah menunjang dalam melakukan gerakan guling ke depan				
4	Kelentukan tubuh saya kurang menunjang dalam melakukan gerakan guling ke depan				
5	Saya tidak dapat mengkoordinasikan gerakan guling ke depan dengan sempurna				
6	Saya sulit menjaga keseimbangan pada saat melakukan gerakan guling ke depan				
7	Saya tidak dapat berdiri setelah melakukan gerakan guling ke depan				
B	Psikis	SS	S	TS	STS
8	Saya kurang berminat dalam mengikuti senam lantai khususnya gerakan guling ke depan				
9	Saya kurang memiliki bakat dalam melakukan gerakan guling ke depan				
10	Saya mempunyai motivasi dalam mengikuti pembelajaran guling ke depan				
11	Saya mempunyai keinginan untuk dapat melakukan atau menguasai keterampilan guling ke depan				
12	Saya merasa cemas apabila mengikuti pembelajaran guling ke depan				
13	Saya merasa senang dalam mengikuti pembelajaran guling ke depan				
14	Saya tidak bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran guling ke depan				
15	Perhatian Saya kurang tertuju pada saat mengikuti pembelajaran guling ke depan				
2	Faktor Ekstrinsik				
a.	(Guru)	SS	S	TS	STS
16	Guru tidak memberikan penjelasan materi pada saat pembelajaran guling ke depan				

Lampiran 4

17	Metode mengajar Guru tidak menarik pada saat pembelajaran guling ke depan				
18	Bahasa yang digunakan Guru tidak tidak jelas pada saat penyampaian materi guling ke depan				
19	Guru menggunakan media pembelajaran pada saat pembelajaran guling ke depan				
20	Guru memberikan contoh gerakan pada saat pembelajaran guling ke depan				
21	Guru tidak membantu saya pada saat kesulitan mempelajari guling ke depan				
22	Guru memberikan motivasi pada saat pembelajaran guling ke depan				
23	Guru memberikan koreksi pada saat pembelajaran guling ke depan				
b.	Peralatan dan Fasilitas	SS	S	TS	STS
24	Tidak adanya media pembelajaran (gambar, video) yang menyebabkan saya sulit untuk mengikuti pembelajaran guling ke depan.				
25	Jumlah matras yang digunakan untuk pembelajaran guling ke depan kurang memadai.				
26	Matras yang digunakan untuk pembelajaran guling ke depan kurang memenuhi syarat keamanan dan tidak nyaman.				
27	Sekolah mempunyai gedung yang digunakan untuk pembelajaran guling ke depan.				
28	luas gedung yang digunakan untuk pembelajaran guling ke depan sudah standar.				
c.	Lingkungan	SS	S	TS	STS
29	Kondisi sekolah bersih dan nyaman untuk pembelajaran guling ke depan				
30	Kondisi sekolah yang tidak bersih menyebabkan saya sulit dalam mempelajari guling ke depan				

Lampiran 4

31	Suasana sekolah pada saat pembelajaran guling ke depan menyenangkan				
32	Lingkungan sekolah tidak mendukung saya untuk belajar guling ke depan				
33	Lingkungan teman-teman sekolah mendukung saya untuk belajar guling ke depan				
34	Lingkungan tempat tinggal saya mendukung untuk belajar guling ke depan				
35	Keluarga saya mendukung untuk belajar guling ke depan				

Data Penelitian

Kode Res	Faktor Intrinsik										Faktor Ekstrinsik										Total	Kategori						
	Fisik					Psikis					Guru					alat dan Fasilitas												
	1	2	3	4	5	6	7	Jumlah	Sub Ttl	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20			21	22	23	Jumlah	Sub Ttl	
R	1	2	3	4	5	6	7	16	36	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	15	46	81	R
R-1	3	2	2	2	3	2	16	36	48	2	1	4	1	2	1	13	3	3	2	3	2	13	2	1	14	40	85	S
R-2	3	2	3	3	3	3	19	32	37	1	3	3	4	4	2	23	1	3	3	3	4	2	11	1	20	54	86	S
R-3	2	1	4	2	1	4	15	32	37	1	1	4	1	4	1	14	2	1	1	4	1	10	1	1	13	37	74	SR
R-4	2	1	3	2	3	2	14	27	42	1	2	3	3	4	3	21	4	4	3	4	19	1	2	18	58	85	S	
R-5	2	1	4	1	1	4	13	21	37	2	1	2	3	3	3	18	3	3	2	4	14	2	1	16	48	90	S	
R-6	2	3	4	2	2	4	21	33	37	1	2	3	3	3	3	21	4	2	4	1	17	3	2	19	56	89	S	
R-7	2	1	2	3	2	1	15	33	37	2	1	4	1	4	1	18	3	3	2	4	17	1	2	17	48	85	S	
R-8	2	3	2	4	3	3	17	40	40	1	1	4	1	4	3	20	2	3	2	2	11	2	1	13	39	79	R	
R-9	2	3	3	4	2	2	20	40	40	1	1	4	1	3	1	13	1	2	4	3	14	1	1	13	12	48	84	R
R-10	2	1	3	4	3	1	16	32	38	1	2	3	2	4	2	20	4	3	4	2	16	1	2	16	52	86	S	
R-11	2	2	3	3	2	2	18	36	40	2	2	4	3	2	2	20	2	2	2	2	10	2	2	18	48	96	T	
R-12	2	2	3	4	3	1	20	40	40	4	3	4	4	2	1	23	2	3	2	1	11	4	1	22	56	104	ST	
R-13	2	2	3	4	2	4	19	42	50	4	3	4	4	2	3	27	3	2	2	2	11	4	3	24	62	98	ST	
R-14	3	2	3	4	2	4	22	40	38	50	2	3	4	2	2	19	2	2	3	2	12	2	1	17	48	86	S	
R-15	2	1	4	2	1	4	20	33	39	2	2	3	2	2	2	18	3	3	2	2	13	2	2	16	47	75	SR	
R-16	2	1	4	2	1	4	15	33	33	1	2	3	2	2	1	16	2	2	2	2	11	1	1	15	42	79	R	
R-17	2	2	4	2	1	4	16	32	32	2	2	4	3	2	1	19	2	1	2	1	10	2	1	18	47	92	T	
R-18	2	1	3	2	1	4	14	27	41	2	1	4	2	4	3	23	4	4	3	4	19	3	4	22	55	96	T	
R-19	1	3	2	4	1	3	17	33	46	2	1	3	2	1	4	19	3	2	2	4	14	2	1	11	46	92	T	
R-20	2	4	3	4	2	4	23	46	33	2	3	4	2	4	3	23	4	3	4	2	17	2	1	19	50	83	R	
R-21	2	1	3	4	1	4	16	37	37	3	3	4	3	3	3	20	2	3	2	2	11	3	2	16	55	92	T	
R-22	2	2	3	2	2	4	18	32	38	2	1	4	1	4	2	25	1	2	4	3	14	2	2	13	47	85	S	
R-23	2	2	3	4	3	1	20	41	38	2	1	3	2	1	4	18	4	4	3	2	16	2	1	13	47	85	T	
R-24	2	2	3	4	2	2	19	39	39	2	3	3	2	2	2	20	2	2	2	2	10	4	3	25	55	94	T	
R-25	3	2	2	3	2	16	34	41	34	4	3	4	2	4	2	25	4	1	3	3	11	3	2	18	51	92	T	
R-26	3	1	2	3	3	2	16	34	34	2	3	4	2	2	3	20	2	3	2	2	11	4	3	23	54	88	S	
R-27	2	1	3	2	3	2	14	22	34	3	2	2	2	3	2	24	3	2	2	3	12	2	2	14	46	80	R	
R-28	2	1	2	3	2	2	15	32	37	3	1	2	3	3	1	17	4	4	4	4	20	1	2	21	58	95	T	
R-29	2	1	2	4	1	1	15	32	35	2	1	3	2	2	2	16	3	3	2	2	13	4	3	23	52	87	S	
R-30	2	3	4	2	2	3	19	39	39	2	1	3	2	2	2	20	2	2	2	2	11	2	2	14	43	82	R	

Lampiran 5

	23	23	23	22	4	18	3	1	2	2	3	3	2	1	17	35	2	1	2	4	2	1	4	2	17	2	1	2	1	4	10	2	3	2	1	5	2	2	1	15	42	77	SR
R-31	23	23	24	13	3	17	2	1	3	3	2	2	1	16	33	23	3	4	2	2	3	2	21	4	5	4	4	19	3	2	2	2	1	3	2	2	1	14	54	87	S		
R-32	33	24	13	3	17	21	2	1	3	3	2	2	1	16	33	23	3	4	2	2	3	2	21	4	5	4	4	19	3	2	2	2	1	3	2	2	1	14	54	87	S		
R-33	23	34	22	4	20	22	2	2	1	3	2	3	3	18	38	23	2	3	2	2	4	3	21	3	3	2	4	14	2	2	3	2	2	3	17	52	90	S					
R-34	21	34	11	4	16	25	2	4	1	1	4	2	17	33	13	3	4	1	3	2	19	4	3	2	4	17	2	2	2	2	3	2	2	15	51	84	R						
R-35	22	33	22	4	18	23	3	4	2	2	3	2	21	39	23	3	4	2	2	4	2	22	2	3	2	2	11	2	2	1	3	2	1	14	47	86	S						
R-36	32	34	31	4	20	23	2	3	2	2	4	3	21	41	41	21	3	4	1	4	1	17	1	2	4	3	4	14	1	3	3	4	4	2	20	51	92	T					
R-37	22	34	22	4	19	18	3	4	3	3	2	19	38	38	22	3	3	2	2	4	2	20	4	5	4	2	16	1	3	1	4	1	4	1	13	49	87	S					
R-38	33	42	34	3	22	23	3	4	2	2	4	2	22	44	44	32	3	4	3	1	4	2	32	2	2	2	2	10	1	2	2	3	3	4	3	18	50	94	T				
R-39	32	34	22	4	20	21	3	4	2	1	4	1	17	37	37	22	3	4	2	2	4	1	20	2	3	2	1	11	2	1	2	4	2	4	1	16	47	84	R				
R-40	21	14	21	4	15	22	3	3	2	2	4	2	20	35	35	33	4	2	3	2	3	24	3	2	2	2	11	2	1	2	4	2	4	1	17	54	89	S					
R-41	22	34	21	4	16	32	3	4	3	1	4	2	22	38	38	22	3	4	2	2	4	1	21	2	2	3	2	12	2	1	4	1	4	3	17	50	88	S					
R-42	21	33	21	4	14	22	3	4	2	1	4	1	20	34	34	21	1	4	2	1	4	17	3	3	2	2	13	1	1	1	1	3	1	12	42	76	SR						
R-43	13	24	13	3	17	33	4	2	3	4	3	2	24	41	41	22	1	4	2	1	4	19	2	2	2	3	10	1	2	2	3	2	4	16	46	87	S						
R-44	23	34	22	2	18	32	3	4	2	2	4	1	21	39	39	21	1	3	2	1	4	2	16	3	2	2	4	10	2	2	2	4	3	2	18	44	83	R					
R-45	21	34	13	3	15	21	1	4	2	1	4	2	17	32	32	1	3	4	1	3	3	20	4	5	4	4	19	4	1	3	4	4	4	2	22	61	93	T					
R-46	22	33	22	3	17	22	1	4	2	1	4	2	16	34	34	21	3	4	2	2	4	22	3	3	2	2	14	4	5	4	4	2	4	3	24	60	96	T					
R-47	32	34	31	2	18	25	1	3	2	1	4	2	16	34	34	21	3	4	1	4	2	18	4	5	4	4	17	2	2	2	2	2	4	17	52	86	S						
R-48	22	34	22	3	18	19	2	4	3	3	3	20	38	38	22	3	3	2	2	4	2	20	4	5	4	2	11	2	2	2	3	2	2	3	16	47	85	S					
R-49	32	22	23	2	16	23	3	4	2	2	4	2	22	38	38	22	3	4	3	1	4	22	2	1	2	4	14	1	1	2	3	2	4	2	15	51	89	S					
R-50	32	33	33	2	19	21	3	4	1	4	2	18	37	37	22	3	4	2	2	4	1	20	4	5	4	3	2	16	2	2	1	4	1	3	2	18	54	91	T				
R-51	21	14	21	4	15	22	3	3	2	2	4	2	20	35	35	2	2	4	2	2	4	1	19	2	2	2	2	10	3	2	2	2	2	4	17	46	81	R					
R-52	21	13	23	2	14	32	3	4	3	1	4	2	22	36	36	1	2	3	2	2	3	18	2	2	2	3	11	2	3	2	2	3	3	11	2	2	2	4	51	87	S		
R-53	11	14	13	4	13	22	3	4	2	2	4	1	20	33	33	1	2	3	2	2	1	16	3	2	2	2	11	2	1	2	1	2	1	1	11	38	71	SR					
R-54	23	44	22	4	21	32	3	4	2	4	1	21	42	42	21	1	4	4	3	2	1	19	2	2	3	2	12	3	2	3	2	2	4	19	50	92	T						
R-55	21	23	23	4	15	21	1	4	2	1	4	2	17	32	32	3	4	2	3	2	24	3	4	2	2	14	2	2	2	3	2	2	2	16	54	86	S						
R-56	13	24	13	3	17	22	1	4	2	1	4	3	19	36	36	2	3	4	2	2	4	23	3	2	3	2	13	2	1	2	1	1	1	12	49	85	S						
R-57	23	34	22	4	20	21	1	3	2	1	4	2	16	36	36	21	2	4	2	1	4	17	2	2	2	3	2	11	4	4	3	4	3	3	25	53	89	S					
R-58	21	34	13	4	16	13	2	4	1	3	3	20	36	36	22	3	4	2	1	4	19	2	1	2	3	4	10	3	3	2	2	4	2	18	47	83	R						
R-59	22	33	22	4	18	23	3	4	2	2	4	2	22	40	40	4	3	4	2	4	3	27	4	5	4	4	19	4	3	2	4	2	4	23	69	109	ST						
R-60	32	34	31	4	20	22	3	4	1	1	4	2	18	38	38	2	2	4	2	2	4	19	3	3	2	2	14	2	3	2	2	2	1	14	47	85	S						
R-61	22	34	22	4	19	22	3	3	2	2	4	2	20	39	39	2	2	3	2	2	3	18	4	5	4	2	17	1	2	4	3	4	3	4	21	56	95	T					
R-62	33	42	34	3	22	32	3	4	3	1	4	2	22	44	44	1	2	3	2	2	3	16	2	3	2	2	11	4	3	4	3	2	4	23	50	94	T						
R-63	32	34	22	4	20	21	2	4	2	2	4	2	19	39	39	2	1	4	3	2	1	19	1	2	4	3	14	2	2	2	2	2	4	14	47	86	S						
R-64	21	14	21	4	15	22	2	3	2	2	4	2	18	33	33	3	4	2	3	4	2	24	4	5	4	3	2	16	2	3	2	1	3	2	15	55	88	S					
R-65	22	34	21	4	16	11	1	2	3	2	4	2	16	32	32	2	3	4	2	2	4	23	2	2	2	2	10	3	2	2	2	2	1	14	47	79	R						
R-66	21	13	21	4	14	22	2	1	4	3	2	1	19	33	33	21	1	4	2	1	4	17	3	2	2	3	11	2	2	3	2	2	3	17	45	78	SR						
R-67	13	24	13	3	17	33	4	2	3	4	3	2	24	41	41	22	1	4	2	1	4	19	3	2	2	2	11	2	2	2	2	2	3	15	45	86	S						

Lampiran 5

R-68	2	4	3	4	2	4	23	3	2	3	4	2	2	4	3	23	46	2	1	3	2	1	3	2	1	4	18	2	2	3	3	2	12	2	2	1	3	3	2	1	14	44	90	S
R-69	2	1	3	4	1	1	4	16	2	1	1	4	2	1	4	2	17	33	3	3	2	4	3	3	3	3	3	20	2	3	2	3	13	1	3	3	4	4	2	20	53	86	S	
R-70	2	2	3	3	2	2	4	18	2	2	1	4	2	1	3	19	37	37	2	4	3	4	2	2	2	2	25	4	2	4	3	17	1	1	1	4	1	1	13	55	92	T		
R-71	3	2	3	4	3	1	4	20	2	1	3	3	2	1	4	18	38	2	1	3	4	1	4	2	1	18	2	2	2	1	11	1	1	2	3	3	4	18	47	85	S			
R-72	2	2	3	4	2	2	4	19	1	3	2	4	3	3	3	20	39	2	2	3	3	2	2	2	2	20	3	3	2	3	2	13	2	1	2	4	2	4	1	16	49	88	S	
R-73	3	2	2	2	3	2	16	2	4	3	4	2	4	2	25	41	41	3	2	3	4	3	1	4	2	22	2	2	2	3	2	11	1	1	2	4	2	2	19	52	93	T		
R-74	3	1	2	3	3	2	16	2	1	3	4	2	1	2	18	34	34	2	2	3	4	2	2	4	1	20	2	1	2	1	4	10	2	2	1	4	1	3	17	47	81	R		
R-75	2	1	3	2	3	2	14	2	2	3	3	2	2	2	20	34	34	3	2	2	2	3	2	2	4	20	4	4	3	4	4	19	1	1	1	4	1	3	1	12	51	85	S	
R-76	2	1	2	3	3	2	15	3	2	3	4	3	1	4	2	22	37	37	3	1	2	2	3	3	2	1	17	4	3	4	2	4	14	1	2	3	2	4	2	16	47	84	R	
R-77	2	1	2	4	1	1	4	15	2	2	3	4	2	4	1	20	35	2	1	1	3	2	2	2	1	16	4	3	4	2	4	17	2	2	4	3	3	2	18	51	86	S		
R-78	2	3	3	4	2	3	19	3	2	2	2	3	2	4	20	39	2	1	2	3	2	3	2	3	18	2	3	2	2	2	11	4	1	3	4	4	2	22	51	90	S			
R-79	2	3	2	3	2	4	18	3	1	2	2	1	3	2	1	17	35	2	1	2	4	1	1	4	2	17	1	2	4	3	4	14	4	3	4	2	4	3	24	55	90	S		
R-80	3	3	4	3	3	17	2	2	1	3	2	2	1	2	16	33	2	3	3	4	2	2	3	2	1	21	4	3	4	3	2	16	2	1	2	4	2	2	17	54	87	S		
R-81	2	3	3	4	2	4	20	2	3	3	2	3	2	3	18	38	2	3	3	2	2	2	4	1	21	2	2	2	2	2	10	2	2	3	2	2	3	16	47	85	S			
R-82	2	1	3	4	1	1	4	16	2	1	2	4	1	1	2	17	33	3	3	2	1	3	2	1	3	19	2	3	2	1	3	11	1	1	2	3	2	4	2	15	45	78	SR	
R-83	2	2	3	3	2	2	18	2	3	3	4	2	2	2	21	39	2	3	3	4	2	2	4	2	2	22	3	2	2	2	2	11	2	2	1	4	3	2	18	51	90	S		
R-84	3	2	3	4	3	1	4	20	2	3	2	3	2	3	2	21	41	2	1	3	4	1	4	1	1	17	2	2	3	3	2	12	3	4	2	1	2	2	3	17	46	87	T	
R-85	3	2	3	4	2	4	19	1	3	2	4	1	3	2	19	38	2	2	3	3	2	2	4	2	2	20	2	3	2	3	2	13	2	3	2	4	3	4	22	55	93	T		
R-86	3	3	4	2	3	4	22	2	3	3	4	2	2	2	22	44	4	2	3	4	3	1	4	2	2	22	2	2	2	3	2	11	2	1	2	2	1	1	11	44	88	S		
R-87	3	2	3	4	2	2	4	20	2	1	3	4	2	1	4	17	37	2	2	3	4	2	2	4	1	20	2	1	2	1	4	10	3	3	2	3	2	4	2	19	49	86	S	
R-88	2	1	4	2	1	4	15	2	2	3	3	2	2	4	2	20	35	3	3	4	2	3	4	2	2	24	4	4	3	4	4	19	2	2	2	3	2	3	2	16	59	94	T	
R-89	2	2	1	4	2	1	16	3	2	3	4	3	1	4	2	22	38	3	2	3	4	2	2	4	1	21	3	3	2	2	4	14	2	1	2	1	4	1	13	48	86	S		
R-90	2	1	3	2	1	4	14	2	2	3	4	2	2	4	1	20	34	2	1	1	4	2	1	4	2	17	4	3	4	2	4	17	4	4	3	4	3	3	25	59	93	T		
R-91	3	3	4	1	3	17	3	3	4	2	3	4	3	2	24	41	2	2	1	4	2	1	4	3	19	2	3	2	2	2	11	3	3	2	2	4	2	2	18	48	89	S		
R-92	2	3	3	4	2	2	20	3	2	3	4	2	2	4	1	21	41	2	1	1	3	2	1	4	2	16	1	2	4	3	4	14	4	3	4	2	4	2	23	53	94	T		
R-93	2	1	3	4	1	1	16	2	1	3	4	2	1	2	17	33	1	3	2	4	1	3	3	3	20	4	3	4	3	2	16	2	3	2	2	2	1	2	14	50	83	R		
R-94	2	2	3	3	2	2	18	2	2	1	4	2	1	4	19	37	2	3	3	4	2	2	4	2	22	2	2	2	2	2	10	1	2	4	3	4	3	4	21	53	90	S		
R-95	3	2	3	4	3	1	4	20	2	1	1	3	2	1	2	16	36	2	1	3	4	1	4	2	18	2	3	2	1	3	11	4	3	4	3	4	23	52	88	S				
R-96	2	2	3	4	2	2	19	2	2	3	4	2	2	4	1	21	40	2	2	3	3	2	2	4	2	20	3	2	2	2	2	11	2	2	2	2	3	2	14	45	85	S		
R-97	3	2	3	3	3	1	4	19	2	1	4	2	1	4	2	17	36	3	2	3	4	3	1	4	2	22	2	2	3	3	2	12	2	3	2	1	3	2	2	15	49	85	S	
R-98	2	3	3	4	2	2	20	2	2	1	4	2	1	4	2	19	39	2	2	3	4	2	2	4	1	20	3	3	2	3	2	13	3	2	2	2	2	3	17	47	86	S		
R-99	2	1	3	4	1	1	16	2	1	1	3	2	1	4	2	16	32	3	2	3	4	2	2	4	1	21	2	2	2	3	2	11	2	2	3	2	2	3	17	49	81	R		
R-100	2	2	3	3	2	2	18	1	3	2	4	1	3	3	20	38	2	1	1	4	2	1	4	2	17	2	1	2	1	4	10	2	2	2	2	2	2	13	40	78	SR			
R-101	3	2	3	4	3	1	4	20	2	3	3	4	2	2	2	22	42	2	2	1	4	2	1	4	1	19	4	4	3	4	4	19	3	4	2	4	2	4	2	21	59	101	ST	
R-102	2	2	3	4	2	2	19	2	1	3	4	1	1	4	2	18	37	2	1	1	3	2	1	4	2	16	3	3	2	2	4	14	2	4	2	2	3	2	17	47	84	R		
R-103	3	2	3	3	1	4	19	2	2	2	3	2	3	4	2	22	41	1	3	2	4	1	3	3	20	4	3	4	2	4	17	2	1	3	2	2	3	1	15	52	93	T		
R-104	4	2	4	3	2	3	21	5	3	3	4	3	3	4	2	25	46	2	3	3	4	2	3	4	2	22	2	3	2	2	2	11	3	2	3	2	2	17	50	96	T			

Lampiran 5

Jumlah	1831
n	104
Mean	17.61
Median	18.00
Mode	16.00
Variasi	5.70
SD	2.39
max	23.0
min	13.00
Rentang	10.00

2052	3883
104	104
19.73	37.34
20.00	37.00
20.00	33.00
6.63	15.04
2.37	3.88
28.0	50.0
14.00	27.00
14.00	23.00

2042	104
19.63	13.12
20.00	12.00
20.00	11.00
6.97	8.04
2.64	2.84
27.0	20.0
13.00	10.00
14.00	10.00

1364	104
13.12	13.12
12.00	12.00
11.00	11.00
8.04	8.04
2.84	2.84
20.0	20.0
10.00	10.00
10.00	10.00

1799	5205	9088
104	104	104
17.30	50.05	87.38
17.00	50.00	87.00
17.00	47.00	86.00
12.41	29.11	37.33
3.52	5.40	6.11
25.0	69.0	109.0
11.00	37.00	71.00
14.00	32.00	38.00

a	Sangat Tinggi	21.1862		
b	Tinggi	19.11	19	
c	Sedang	17.11	19	
d	Rendah	14.03	16	
e	Sangat	14.03		

23.5919	42.1539
21.23	38.84
19.23	36.84
15.87	31.52
15.87	31.52

23.5919	21.13
21.13	19.13
15.67	15.67
15.67	15.67

17.36989	14.62
12.62	8.86
8.86	8.86

22.5813	58.1417093	96.549
18.80	51.55	88.88
16.80	49.55	86.88
12.01	41.95	78.22
12.01	41.95	78.22

>M + 1,5 SD ke atas	= Sangat tinggi/Sangat tidak kesulitan	$x \geq 102,66$
M + 0,5 SD s/d M + 1,5 SD = Tinggi/ Tidak kesulitan		$90,44 \leq s.d < 96,55$
M - 0,5 SD s/d M + 0,5 SD = Sedang/ Kesulitan sedang		$84,33 \leq s.d < 90,44$
M - 0,5 SD s/d M - 0,5 SD = Rendah/ Kesulitan		$78,22 \leq s.d < 84,33$
< M - 1,5 SD ke bawah	= Sangat rendah/ Sangat kesulitan	$x < 78,22$

DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar 1. Penjelasan sebelum penelitian dimulai SDN Pancuranmas



Gambar 2. Proses Pelaksanaan Pemanasan SDN Payaman 1



Gambar 3. Proses Pelaksanaan Pemanasan SDN Kalijoso



Gambar 4. Proses Sosialisasi Penelitian di SDN Jambewangi



Gambar 5. Percobaan Guling Ke Depan Siswa SDN Payaman 1



Gambar 6. Penjelasan Dalam Pengisian Kuesioner



Gambar 7. Proses Pembagian Lembar Kuesioner



Gambar 8. Proses Pengisian Kuesioner